



**PENGARUH SOSIAL EKONOMI TERHADAP TINGKAT FERTILITAS DI  
DESA MUNDER KECAMATAN YOSOWILANGUN KABUPATEN  
LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**RENGGALIH ADJI BARETA**  
**NIM 120810101114**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2016**



**PENGARUH SOSIAL EKONOMI TERHADAP TINGKAT FERTILITAS DI  
DESA MUNDER KECAMATAN YOSOWILANGUN KABUPATEN  
LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:  
**RENGGALIH ADJI BARETA**  
**NIM 120810101114**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**

## PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Ibunda Ninik Retno Wulandari dan Agus Bambang Sujadmiko. Terima kasih atas untaian dzikir dan do'a yang telah mengiringi langkahku selama menuntut ilmu, dukungan, kegigihan, kesabaran, pengorbanan serta curahan kasih sayang yang telah diberikan selama ini;
2. Guru-guru sejak Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu dan tak pernah lelah membimbing dan mengajarkan berbagai macam pengetahuan dengan penuh kesabaran; yang terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
3. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas kesempatan terbaik yang telah saya rasakan bersama keluarga Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

**MOTTO**

“Barang siapa yang keluar dalam menuntut ilmu maka ia adalah seperti berperang di jalan Allah hingga pulang”

(HR. Tirmidzi)

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah”

(Thomas Alfa Edison)

“Manusia tidak merancang untuk gagal, mereka gagal untul merancang”

(William J. Siegel)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Renggalih Adji Bareta

NIM : 120810101114

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **“Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 31 Oktober 2016  
yang menyatakan,

Renggalih Adji Bareta  
120810101114

**SKRIPSI**

**PENGARUH SOSIAL EKONOMI TERHADAP TINGKAT FERTILITAS DI  
DESA MUNDER KECAMATAN YOSOWILANGUN KABUPATEN  
LUMAJANG**

Oleh:

Renggalih Adji Bareta

120810101114

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Teguh Hadi P, SE. M.Si

**TANDA PERSETUJUAN**

Judul skripsi : Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Fertilitas di Desa  
Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang  
Nama : Renggalih Adji Bareta  
NIM : 120810101114  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Kosentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Disetujui : 26 September 2016

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si  
NIP. 196306141990021001

Dr. Teguh Hadi P, SE. M.Si  
NIP. 197002061994031002

Mengetahui  
Ketua Program Studi IESP

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes.  
NIP.1964110819989022001

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi**

**PENGARUH SOSIAL EKONOMI TERHADAP TINGKAT FERTILITAS DI  
DESA MUNDER KECAMATAN YOSOWILANGUN KABUPATEN  
LUMAJANG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Renggalih Adji Bareta  
NIM : 120810101114  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

31 Oktober 2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

**Susunan Panitia Penguji**

1. Ketua : Drs. Petrus Edi Suswandi M. P. (.....)  
NIP.19550425 198503 1 001
2. Sekretaris : Dr. Zainuri M. Si. (.....)  
NIP.19640325 198902 1 001
3. Anggota : Dra. Anifatul Hanim M Si. (.....)  
NIP.19650730 199103 2 001

Pas foto 4 x 6  
berwarna

Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, SE, MM, AK, CA  
NIP. 19710727 199512 1 001

## Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang

Renggalih Adji Bareta

Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas  
Jember

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor pendapatan keluarga, tingkat pendidikan istri, tingkat pendidikan suami, usia kawin pertama istri, dan lama pemakaian alat kontrasepsi pada istri terhadap fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang. Data yang digunakan adalah data primer sebesar 95 rumah tangga yang sudah menikah atau pernah menikah dan sudah memiliki anak. Metode analisis estimasi model regresi linier berganda secara signifikan menunjukkan hubungan variabel pendapatan keluarga, tingkat pendidikan istri, tingkat pendidikan suami, usia kawin pertama istri, dan lama pemakaian alat kontrasepsi pada istri, berpengaruh secara signifikan terhadap fertilitas.

Kata kunci : pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, usia kawin pertama, lama pemakaian alat kontrasepsi, dan fertilitas.

*Socio-Economic Effect Of Fertility Rate in Munder village Yosowilangun Subdistrict  
Lumajang*

Renggalih Adji Bareta

*Economics of Development Studies, Faculty of Economics and Business, University  
of Jember*

**ABSTRACT**

*This research aims to find out how large effect factor of social and economic aspects is family income, education rate of wife, education rate of husband, age at first wife marriage, and long use of contraceptives to wife of dependent variable is fertility in Munder Village Yosowilangun Subdistrict Lumajang. This data used are primary data by 95 households are married or been married and have children. Estimation of multiple linear regression model significantly shows the relationship variables family income, education rate of wife, education rate of husband, age at first wife marriage, and long use of contraceptives to wife influence fertility.*

*Key Words: family income, education rate, age at first marriage, long use of contraceptives, and fertility.*

## RINGKASAN

**Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang;** Renggalih Adji Bareta; 120810101114; 2016; Program Studi Ekonomi Pembangunan, Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan keluarga, tingkat pendidikan istri, tingkat pendidikan suami, usia kawin pertama istri, dan lama pemakaian alat kontrasepsi pada istri, terhadap variabel terikat fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Uji hipotesis menggunakan pengujian parsial (uji t), simultan (uji F), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji asumsi klasik menggunakan uji multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi, normalitas, dan linieritas. Data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan dan data sekunder sebagai data pendukung yang diperoleh dengan cara menyalin data yang telah ada dan di peroleh dari instansi-instansi terkait yang berkaitan dengan penelitian ini.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah variabel pendapatan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap fertilitas dengan koefisien sebesar  $2,717E-07$  atau sebesar 0,000000271 dan probabilitas 0,000. Variabel pendidikan istri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas dengan koefisien sebesar sebesar -0,115 dan probabilitas 0,000. Variabel pendidikan suami berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas dengan koefisien sebesar -0,132 dan probabilitas 0,000. Variabel usia perkawinan pertama istri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas dengan koefisien sebesar -0,070 dan probabilitas 0,010. Dan variabel lama pemakaian alat kontrasepsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas dengan koefisien sebesar -0,022 dan probabilitas 0,016.

Nilai probabilitas F-statistik adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka secara bersama – sama (simultan) variabel pendapatan keluarga pendidikan istri, pendidikan suami, usia perkawinan pertama istri, dan lama pemakaian alat kontrasepsi berpengaruh secara signifikan terhadap fertilitas. Hasil uji R-square adalah sebesar 0,713. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varian variabel dependen adalah sebesar 71,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Upaya yang harus dilakukan untuk menekan tingkat fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang yaitu, perlu adanya perubahan persepsi dalam pola pikir masyarakat dan menganjurkan agar peningkatan pendapatan merupakan modal bagi keluarga untuk meningkatkan kualitas anak dengan cara mencukupi kebutuhan anak dan menyekolahkan anak kejenjang yang lebih tinggi dari pada untuk menambah anak, terus meningkatkan pengetahuannya melalui pendidikan formal, agar memiliki tingkat kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya pendidikan bagi masa depan dirinya maupun anaknya. Sehingga masyarakat akan lebih mementingkan kualitas anak dari pada untuk menambah anak, mempertahankan posyandu untuk meningkatkan penyuluhan tentang keluarga berencana, agar timbul kesadaran masyarakat untuk membatasi tingkat fertilitas. Penyuluhan melalui tokoh-tokoh masyarakat, PKK, perkumpulan-perkumpulan masyarakat lainnya tentang pentingnya keluarga berencana, penanaman norma keluarga kecil, dan penyuluhan tentang penggunaan alat kontrasepsi yang harus lebih ditingkatkan.

## PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim. Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat, karunia, dan hidayah-Nya serta sholawat dan salam tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW atas petunjuk kebenaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang”**. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tidak menghilangkan rasa hormat yang tulus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia membimbing penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan ketulusan dalam penyusunan skripsi ini;
2. Bapak Dr. Teguh Hadi Priyono S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia membimbing penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan ketulusan dalam penyusunan skripsi ini;
3. Bapak Dr. Muhammad Miqdad selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Ibu Dr. Sebastiana Viphindrartin, SE, M.Kes selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember dan selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis selama studi;
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Perpustakaan Pusat;

6. Ayahanda Adi Susiyantyo dan Ibunda Ninik Retno Wulandari, terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan atas doa, kasih sayang, kesabaran, ketulusan dan semua pengorbanan dalam mendidik penulis baik moral maupun intelektual selama ini;
7. Adikku tercinta, Randore Zona Baretta, atas keceriaan dan warna kehidupan yang indah saat kita jalani bersama;
8. Keluarga besar Bapak Agus Bambang Sujadmiko dan keluarga besar bapak Rudy, yang tidak henti - hentinya selalu memberikan do'a dan dukungan kepada penulis selama ini;
9. Bapak Tomy beserta keluarga, yang selalu memberikan motivasi, mendidik dan menjadi naungan penulis ketika berada di Jember;
10. Jefri Sisdania, yang selalu memberikan dukungan, ketulusan, semangat, dan kasih sayang kepada penulis di setiap waktu, terimakasih atas kebersamaannya;
11. Sahabat Tercinta Rega, Daru, Dimas dan Ade yang selalu setia menemani dan memberi dukungan kepada penulis supaya terus berkarya dan menggapai cita – cita;
12. Teman – teman Watterson Family yaitu: Jefri, alvian, indra, fiko, Deni, sasmito, Dimas, Ayuk, Fitri, Andrian, Andri, Indah, Riris, Anis, Ofi, Arisna, Nur Huda, Bayu, Rijal, Huda, Radit, Sukron, Jefri, Rizi, Meila, Niko, Yudha, dan Ipunk yang selalu memberikan keceriaan dan kebahagiaan ketika penulis mulai jenuh dengan urusan kuliah dan senantiasa memberikan arti kekompakan dan kebersamaan diluar perbedaan;
13. Seluruh teman-teman di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan angkatan 2012 yang tidak dapat disebutkan satu persatu;
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu;
15. Almamater Universitas Jember yang kubanggakan dan kucintai.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya.

Jember, 31 Oktober 2016

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	vii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>RINGKASAN</b> .....	xi
<b>PRAKATA</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xx
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xxi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	4
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	4
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	5
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	6
2.1.1 Teori Kependudukan.....	6
2.1.2 Teori Fertilitas.....	9
<b>2.2 Aspek Sosial Ekonomi</b> .....	12
2.2.1 Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Fertilitas .....	12

2.2.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Fertilitas .....	13
2.2.3 Pengaruh Usia Kawin Pertama Terhadap Fertilitas .....	14
2.2.4 Pengaruh Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Terhadap Fertilitas .....	14
<b>2.3 Tinjauan Hasil Peneliti Terdahulu .....</b>	<b>15</b>
<b>2.4 Kerangka Konseptual .....</b>	<b>18</b>
<b>2.5 Hipotesis Penelitian .....</b>	<b>19</b>
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
<b>3.1 Rancangan Penelitian .....</b>	<b>20</b>
3.1.1 Jenis Penelitian .....	20
3.1.2 Unit Analisis .....	20
3.1.3 Populasi .....	20
<b>3.2 Metode Pengambilan Sampel .....</b>	<b>21</b>
<b>3.3 Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>21</b>
3.3.1 Data Primer .....	22
3.3.2 Data Skunder .....	22
<b>3.4 Metode Analisis Data .....</b>	<b>22</b>
3.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda .....	22
<b>3.5 Uji Statistik .....</b>	<b>23</b>
3.6.1 Uji F .....	23
3.6.2 Uji t .....	24
3.6.3 Uji Koefisien Determinasi .....	25
<b>3.6 Uji Ekonometrika .....</b>	<b>26</b>
3.5.1 Uji Normalitas .....	26
3.5.2 Uji Multikolinearitas .....	27
3.5.3 Uji Heteroskedastisitas .....	28
3.5.4 Uji Autokorelasi .....	28
3.5.5 Uji Linieritas .....	29
<b>3.7 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran .....</b>	<b>30</b>

<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	31
<b>4.1 Gambaran Umum</b> .....	31
4.1.1 Keadaan Geografis Kecamatan Yosowilangun.....	31
<b>4.2 Gambaran Responden di Desa Munder</b> .....	31
4.2.1 Pendapatan Keluarga Responden .....	32
4.2.2 Pendidikan Wanita atau Istri .....	33
4.2.3 Pendidikan Laki-laki atau Suami .....	34
4.2.4 Usia Perkawinan Pertama Wanita atau Istri .....	35
4.2.5 Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Wanita Atau Istri Responden...	35
4.2.6 Fertilitas.....	36
<b>4.3 Analisis Deskriptif</b> .....	37
<b>4.4 Analisis Data</b> .....	39
4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda .....	39
<b>4.5 Uji Statistik</b> .....	40
4.5.1 Uji F .....	40
4.5.2 Uji t .....	41
4.5.3 Uji Koefisien Determinasi .....	43
<b>4.6 Uji Ekonometrika</b> .....	44
4.6.1 Uji Normalitas .....	44
4.6.2 Uji Multikolinearitas .....	44
4.6.3 Uji Heteroskedastisitas.....	45
4.6.4 Uji Autokorelasi .....	46
4.6.5 Uji Linieritas .....	47
<b>4.7 Pembahasan</b> .....	48
4.7.1 Jumlah Pendapatan Keluarga terhadap fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.....	48
4.7.2 Pendidikan Istri terhadap fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.....	50
4.7.3 Pendidikan Suami terhadap fertilitas di Desa	

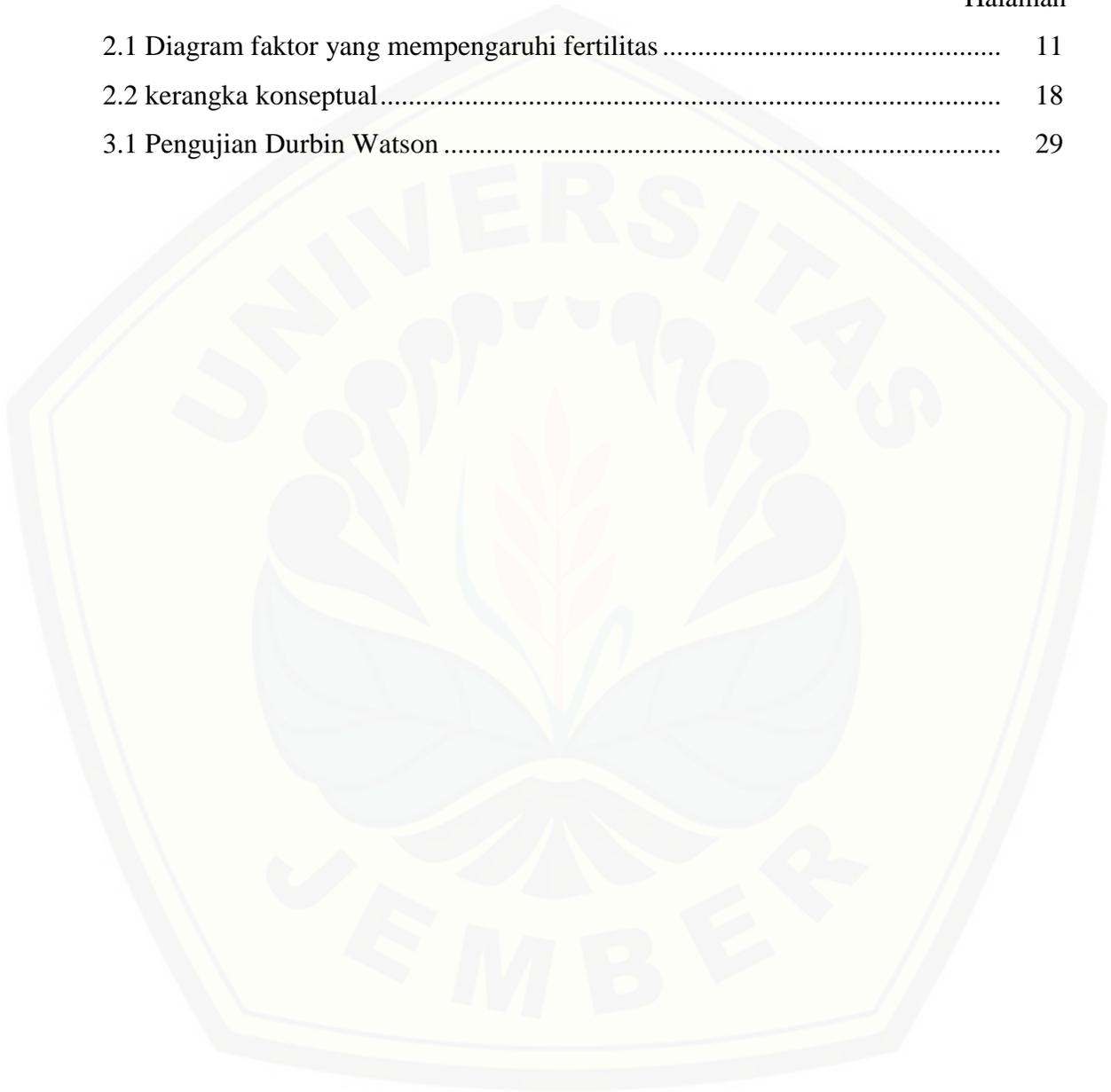
Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.....	51
4.7.4 Usia Perkawinan Pertama Istri terhadap fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang .....	52
4.7.5 Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Pada Istri terhadap fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang .....	53
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	55
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	55
<b>5.2 Saran</b> .....	56
<b>DAFTAR BACAAN</b> .....	58
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Banyaknya Kelahiran dan Kematian Menurut Jenis Kelamin dirinci Tiap Desa Kecamatan Yosowilangun.....	3
2.1 Perbandingan Penelitian Dengan Hasil Sebelumnya.....	17
4.1 Pendapatan Responden di Desa Munder.....	32
4.2 Pendidikan Istri Responden di Desa Munder.....	33
4.3 Pendidikan Suami Responden di Desa Munder.....	34
4.4 Usia Perkawinan Pertama istri Responden di Desa Munder .....	35
4.5 Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Pada Istri Responden.....	36
4.6 Fertilitas Responden di Desa Munder.....	37
4.7 Hasil Statistik Deskriptif.....	38
4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	39
4.9 Hasil Uji F.....	41
4.10 Hasil Uji t.....	42
4.11 Hasil Hasil Koefisienan Determinasi.....	43
4.12 Hasil Uji Normalitas .....	44
4.13 Hasil Uji Multikolinieritas .....	45
4.14 Hasil Uji Gletser atau Heterokedastisitas.....	46
4.15 Hasil Uji Autokorelasi.....	46
4.16 Hasil Uji Linieritas.....	47

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
2.1 Diagram faktor yang mempengaruhi fertilitas .....	11
2.2 kerangka konseptual.....	18
3.1 Pengujian Durbin Watson .....	29



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Data Responden Pendapatan Keluarga, Tingkat Pendidikan Wanita atau Istri, Tingkat Pendidikan Laki-laki atau Suami, Usia Kawin Pertama Wanita atau Istri, Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Pada Wanita atau Istri, dan Jumlah Anak yang Diinginkan Terhadap Fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.....	61
2. Lampiran Statistik Deskriptif Variabel Penelitian .....	64
3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	72
4. Uji Statistik .....	73
5. Uji Ekonometrika.....	76
6. DW Tabel.....	81
7. F Tabel .....	82
8. T Tabel .....	83
9. Daftar Kuisisioner.....	84

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan sangat penting dalam sebuah negara yang sedang berkembang untuk menjadi lebih baik dan maju, dengan pembangunan yang dilaksanakan secara terus menerus dan dinamis. Pembangunan merupakan suatu proses perubahan dalam struktur pembangunan ekonomi yang terdapat dalam suatu masyarakat sehingga membawa kemajuan dalam arti meningkatkan taraf hidup rakyat maupun penyempurnaan mutu kehidupan dalam masyarakat yang bersangkutan. Indonesia sebagai Negara yang sedang berkembang sedang melaksanakan pembangunan secara seimbang marata menuju kepada masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 (Sukirno, 2003 : 14).

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dalam melaksanakan proses pembangunannya dihadapkan pada berbagai masalah yang berkaitan dengan masalah kependudukan. Masalah kependudukan di Indonesiamerupakan masalah serius bagi kehidupan Bangsa dan Negara, terutama terlihat dari kecenderungan laju pertumbuhan penduduk yang merupakan salah satu masalah pokok. Terdapat tiga komponen demografi yang dapat berpengaruh terhadap perbedaan jumlah yaitu, besarnya fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Di Indonesia kebijakan yang dilakukan untuk menurunkan jumlah penduduk di tekankan pada aspek pertama karena pengaruh migrasi terhadap perubahan jumlah penduduk dapat di abaikan dulu diantara dua aspek tersebut, penurunan fertilitas merupakan alternatif yang rasional karena penurunan jumlah penduduk dengan meningkatkan mortalitas bukan alternatif yang memungkinkan (Singarimbun,2006:11).

Hasil sensus penduduk yang dilakukan oleh BPS mulai dari tahun 1971 sampai tahun 2010 menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk terus meningkat. Pada tahun 1971 jumlah penduduk Indonesia sebesar 119.208.229 jiwa, tahun 1980 jumlah penduduk Indonesia sebesar 147.490.298 jiwa, tahun 1990 jumlah penduduk

Indonesia sebesar 179.378.946 jiwa, tahun 2000 jumlah penduduk Indonesia sebesar 206.264.595 jiwa, dan pada tahun 2010 jumlah penduduk Indonesia sebesar 237.641.326 jiwa. Dari data sensus penduduk tersebut dapat di ketahui bahwa jumlah penduduk dari tahun 1971 sampai dengan tahun 1980 bertambah 28.282.069 jiwa, tahun 1980 sampai dengan tahun 1990 jumlah penduduk bertambah 31.888.648 jiwa, tahun 1990 sampai dengan tahun 2000 jumlah penduduk bertambah 26.885.649 jiwa, dan tahun 2000 sampai dengan tahun 2010 jumlah penduduk bertambah 31.376.731 jiwa. Bahkan jika dilihat dari tahun 1971 dan 2010 peningkatan pertumbuhan penduduk bisa dikatakan dua kali lipat dari jumlah penduduk 1971 (BPS, 2015:8).

Sedangkan hasil sensus penduduk dan survei demografi yang dilakukan pada tahun 1971 sampai tahun 2012 dapat di ketahui bahwa tingkat kelahiran di Indonesia mengalami penurunan, meskipun angka kelahiran mengalami peningkatan lagi pada tahun 2012, pada tahun 1971 tingkat fertilitas sebesar 5,61%, tahun 1980 tingkat fertilitas sebesar 4,68%, tahun 1990 tingkat fertilitas sebesar 3,33%, tahun 2000 tingkat fertilitas sebesar 2,27%, tahun 2010 tingkat fertilitas sebesar 2,41%, dan tahun 2012 tingkat fertilitas sebesar 2,60. tetapi jumlah penduduk pada saat ini masih sangat besar. Dari pertumbuhan penduduk yang memiliki perubahan pemerintahan tetap memikirkan akan peningkatan pertumbuhan penduduk yang terus bertambah pertahunnya (BPS, 2015:8)

Upaya pemerintah untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk ialah gerakan keluarga berencana yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak dalam mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Maka dengan adanya peningkatan pendapatan diharapkan dapat menekan atau memperkecil tingkat fertilitas. Upaya lainya yang dilakukan pemerintah adanya penyuluhan penundaan usia kawin pertama, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memperluas lapangan pekerjaan.

Kepadatan penduduk dipengaruhi oleh fertilitas atau kelahiran hidup, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat fertilitas adanya perbedaan tingkat sosial ekonomi masyarakat seperti tingkat pendapatan

keluarga, pendidikan keluarga, usia kawin pertama, dan lama penggunaan alat kontrasepsi (KB). (Mantra, 2003:167).

Tabel 1.1 Banyaknya Kelahiran dan Kematian Menurut Jenis Kelamin dirinci Tiap Desa Kecamatan Yosowilangun

No	Desa	Kelahiran		Jumlah	Kematian		Jumlah	Selisih
		L	P		L	P		
1	Darungan	6	8	14	9	8	17	-3
2	Kraton	4	5	9	5	14	19	-10
3	Wotgalih	59	59	118	23	35	58	60
4	Tunjungrejo	13	11	24	5	5	10	14
5	Yosowilangun Kidul	40	43	83	49	56	105	-22
6	Yosowilangun Lor	47	47	94	28	21	49	45
7	Krai	41	52	93	38	55	93	0
8	Karanganyar	5	1	6	15	5	20	-14
9	Karang Rejo	10	10	20	15	14	29	-9
10	Munder	49	38	87	4	2	6	81
11	Kebonsari	6	9	15	13	11	24	-9
12	Kali Pepe	42	43	85	21	18	39	46
	Kecamatan	322	326	648	225	244	469	179

Sumber : BPS, Kecamatan Yosowilangun dalam angka 2015

Pertumbuhan penduduk di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang merupakan yang tertinggi dengan selisih jumlah fertilitas sebanyak 87 jiwa dengan mortalitas sebanyak 6 jiwa. Sehingga tingkat pertumbuhan penduduk sebanyak 81 jiwa. Dibandingkan dengan Desa Wotgalih yang memiliki jumlah fertilitas lebih banyak yaitu 118 jiwa, tingkat kematianpun juga dapat diartikan besar yaitu 58 jiwa, sehingga pertumbuhan penduduk di desa Wotgalih sebesar 60 jiwa. Sehingga perbandingan Desa Munder dengan desa Wotgalih masih besar Desa Munder tingkat pertumbuhan penduduknya.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh pendapatan keluarga terhadap fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang?
2. Seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan istri terhadap fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang?
3. Seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan suami terhadap fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang?
4. Seberapa besar pengaruh usia kawin pertama istri terhadap fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang?
5. Seberapa besar pengaruh lama pemakaian alat kontrasepsi pada istri terhadap fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan keluarga terhadap fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat pendidikan istri terhadap fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat pendidikan suami terhadap fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh usia kawin pertama istri terhadap fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh lama pemakaian alat kontrasepsi pada istri terhadap fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai:

1. Bahan pertimbangan dan masukan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan pemerintah dalam masalah pertumbuhan penduduk serta masalah faktor sosial ekonomi yang berkaitan dengan masalah tingkat Fertilitas yang tinggi.
2. Memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai faktor yang mempengaruhi fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.
3. Bahan informasi pihak lain yang memerlukan sehubungan dengan penelitian sejenis yang akan dilakukan.

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Kependudukan

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia selama enam bulan atau lebih atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap. Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen yaitu: fertilitas, mortalitas dan migrasi. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembangunan adalah pelaksanaan pembangunan itu sendiri, namun demikian penduduk Indonesia menurut strukturnya berbeda dengan struktur negara yang lebih maju. Struktur penduduk Indonesia dikatakan masih muda, atau sebagian besar penduduk Indonesia berusia muda. Mengingat hanya orang dewasa saja yang bisa bekerja, dan pada umumnya dalam suatu keluarga hanya ada satu yang bekerja berarti bahwa untuk setiap orang yang bekerja harus menanggung beban hidup dari anggota keluarga dari yang cukup besar. Makin banyak orang yang harus ditanggung oleh setiap orang yang bekerjamakin rendah kesejahteraan penduduk. (Subagiarta, 2006:10)

Teori ekonomi kependudukan yang dikemukakan oleh beberapa ahli menjelaskan bahwa faktor-faktor yang menentukan jumlah kelahiran anak yang diinginkan per-keluarga diantaranya adalah berapa banyak kelahiran yang dapat dipertahankan hidup. Tekanan yang utama adalah cara bertingkah laku itu sesuai dengan yang dikehendaki apabila orang melaksanakan perhitungan- perhitungan kasar mengenai jumlah kelahiran anak yang diinginkannya. Perhitungan- perhitungan demikian itu tergantung pada keseimbangan antara kepuasan atau kegunaan (utility) yang diperoleh dari biaya tambahan kelahiran seorang anak, baik berupa keuangan maupun psikis (Calwell, 1983).

Pada umumnya para ahli teori ekonomi kependudukan di kelompokkan menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama terdiri dari kelompok Malthusian, kedua aliran marxist, dan ketiga aliran neo-malthusian. Berikut secara singkat iraian tentang ketiga aliran tersebut, yaitu:

1) Aliran Malthusian

Thomas Robert Malthus (1776-1834) terkenal sebagai pelopor ilmu kependudukan lewat karangannya yang berjudul "*Essai on Principle of Populations as it Affect the Future Improvement of Society, with Remarks on the Specculations of Mr.Godwin, M.Condorcet, and Other Writers*", menyatakan bahwa penduduk (seperti juga tumbuhan binatang) apabila tidak ada pembatasan, akan berkembang biak dengan cepat dan memenuhi dengan cepat beberapa bagian dari permukaan bumi ini. Tingginya pertumbuhan penduduk ini disebabkan karena hubungan kelamin antara laki-laki dan perempuan tidak bisa dihentikan. Disamping itu, Malthus juga berpendapat bahwa untuk hidup manusia memerlukan bahan makanan, sedangkan laju pertumbuhan bahan makanan jauh lebih lambat dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk. Apabila tidak diadakan pembatasan terhadap pertumbuhan penduduk, maka manusia akan mengalami kekurangan bahan makanan. Inilah sumber dari kemiskinan manusia yang ada di dunia (Mantra, 2000:62).

Menurut Malthus untuk dapat keluar dari permasalahan kekurangan pangan tersebut, pertumbuhan penduduk harus di batasi. Pembatasan tersebut dapat dilakukan dengan cara *preventive checks* dan *positive checks*. *Preventive checks* adalah pengurangan penduduk melalui penekanan kelahiran. Penekanan dapat dilakukan dengan cara menekan nafsu seksual, dan penundaan pengurangan kelahiran seperti pengguguran kandungan, penggunaan alat-alat kontrasepsi, homoseksual, promiscuity, dan adultery. *Positive checks* adalah pengurangan penduduk melalui proses kematian. Pengurangan ini dapat di lakukan melalui cara segala jenis pencabutan nyawa sesama manusia seperti pembunuhan anak-anak, pembunuhan orang cacat, dan orang-orang tua. Selain itu juga dapat melalui keadaan yang

menyebabkan kematian seperti berbagai jenis penyakit dan epidemi, bencana alam, kelaparan, kekurangan pangan dan peperangan (Mantra, 2000:63).

## 2) Aliran Marxist

Aliran ini dipelopori oleh Karl Mark dan Friedrich Engels yang tidak setuju dengan pendapat Malthus yang menyatakan bahwa pembatasan terhadap pertumbuhan penduduk, maka manusia akan kekurangan bahan pangan. Menurut Marx tekanan penduduk yang terdapat di suatu negara bukanlah tekanan penduduk terhadap bahan makanan, tetapi tekanan penduduk terhadap kesempatan kerja. Kemiskinan terjadi bukan karena pertumbuhan yang cepat, tetapi karena kesalahan struktur masyarakat seperti di negara kapitalis. Kaum kapitalis mengambil sebagian pendapatan dari buruh sehingga menyebabkan kemiskinan. Selain itu kaum kapitalis mengganti para pekerja atau buruh dengan mesin. Menurut Marx bahwa semakin banyak jumlah manusia semakin tinggi produksi yang di hasilkan, jadi dengan demikian tidak perlu diadakan pembatasan pertumbuhan penduduk (Mantra, 2000:66).

## 3) Aliran Neo-Malthus

Aliran Neo-Malthus sependapat dengan Malthus bahwa untuk mengurangi jumlah penduduk cukup dengan cara menekan nafsu seksual, dan penundaan pengurangan kelahiran bayi seperti pengguguran kandungan, penggunaan alat-alat kontrasepsi, homoseksual, promiscuity, dan adultery. Menurut kelompok Neo-Malthus dunia sudah tidak mampu menampung jumlah penduduk yang selalu bertambah, Tiap minggu lebih dari satu juta bayi lahir di dunia (Mantra, 2000:69).

Paul Ehrlich dalam bukunya "*The Population Bomb*" pada tahun 1971, menggambarkan bahwa penduduk dan lingkungan yang ada di dunia ini sebagai berikut:

1. dunia ini sudah terlalu banyak manusia
2. keadaan bahan makanan sudah terbatas

3. karena terlalu banyak manusia di dunia ini lingkungan sudah banyak yang rusak dan tercemar

Pada tahun 1990 Ehrlich merevisi bukunya dengan judul baru “*The Population Explotion*”, yang isinya adalah bom penduduk yang di khawatirkan pada tahun 1968, kini sewaktu waktu akan dapat meledak (Mantra, 2000:70).

### 2.1.2 Teori Fertilitas

Fertilitas merupakan salah satu komponen yang dapat mempengaruhi perubahan jumlah dan komposisi penduduk dalam suatu Negara. Masalah fertilitas dapat dipelajari dengan memperhatikan tingkah laku fertilitas seperti tingkah laku seseorang individu pada umumnya. Hal tersebut dikaitkan dengan faktor intern dari orang yang bersangkutan dan faktor ekstern meliputi lingkungan dan budaya. Fertilitas dapat diukur dari banyaknya anak yang lahir hidup yang merupakan hasil reproduksi nyata seseorang atau sekelompok orang (Saleh, 2003:43).

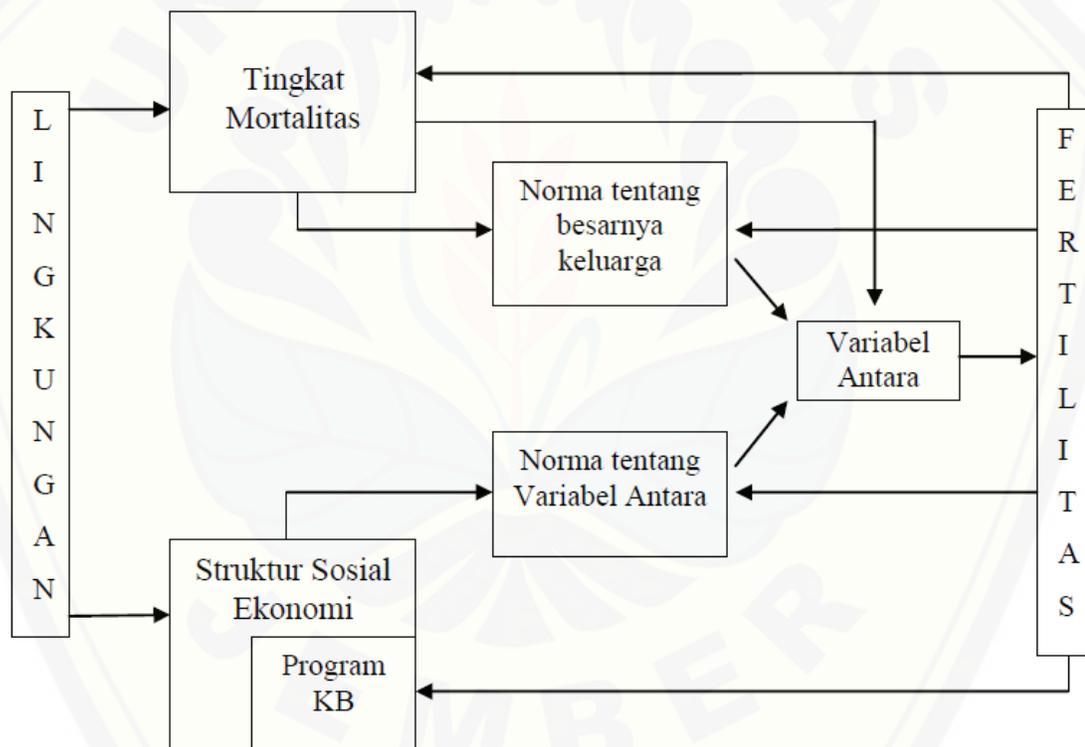
Menurut Rusli (1996:69), fertilitas adalah perfoma reproduksi aktual dari seorang atau sekelompok individu yang pada umumnya terjadi pada seorang wanita atau sekelompok wanita. Perhitungan fertilitas dinyatakan sebagai jumlah kelahiran per 1000 penduduk per tahun. Teknik perhitungan ini disebut juga dengan reit kelahiran kasa (CBR). Besar kecilnya jumlah kelahiran dalam suatu penduduk, tergantung pada beberapa faktor misalnya struktur umur, tingkat pendidikan, umur pada waktu kawin pertama, banyaknya perkawinan, status pekerjaan wanita, penggunaan alat kontrasepsi dan pendapatan atau kekayaan (Hatmadji, 2004:57).

Menurut Mantra (2000:166) faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya fertilitas dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor demografi dan faktor non demografi. Faktor demografi diantaranya adalah struktur umur, struktur perkawinan, umur kawin pertama, paritas dan proporsi perkawinan. Sedangkan faktor non demografi antara lain keadaan ekonomi penduduk, tingkat pendidikan, perbaikan status perempuan, urbanisasi dan industrialisasi. Variabel - variabel di atas dapat berpengaruh secara terhadap fertilitas, ada juga berpengaruh tidak langsung.

Dalam proses reproduksi seorang perempuan usia subur melalui tiga tahap yaitu hubungan kelamin, konsepsi, kehamilan dan kelahiran. Dalam menganalisa pengaruh sosial budaya terhadap fertilitas, dapatlah ditinjau dari faktor – faktor yang mempunyai kaitan langsung dengan ke empat proses di atas. Davis dan Judith Blake menyebutkan 11 variabel antara yang dikelompokkan sebagai berikut: (Mantra, 2000:166)

- 1) faktor-faktor yang mengatur tidak terjadinya hubungan kelamin:
  1. umur mulai hubungan kelamin
  2. selibat permanen: proporsi wanita yang tidak pernah mengadakan hubungan kelamin
  3. lamanya masa reproduksi sesudah atau diantara masa hubungan kelamin:
    - a. bila kehidupan suami istri cerai atau pisah
    - b. bila kehidupan suami istri terakhir karena suami meninggal dunia
- 2) faktor-faktor yang mengatur terjadinya hubungan kelamin
  1. abstinensi sukarela
  2. berpantang karena terpaksa (oleh impotensi, sakit, pisah sementara)
  3. frekuensi hubungan seksual
- 3) faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konsepsi
  1. kesuburan atau kemandulan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak disengaja
  2. menggunakan atau tidak menggunakan metode kontrasepsi:
    - a. menggunakan cara-cara mekanik dan bahan-bahan kimia
    - b. menggunakan cara-cara lain
  3. kesuburan atau kemandulan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang disengaja (sterilisasi, subinsisi, obat-obatan dan sebagainya)
- 4) faktor-faktor yang mempengaruhi kehamilan dan kelahiran
  4. mortalitas janin yang disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak disengaja
  5. mortalitas janin oleh faktor-faktor yang disengaja

Menurut Freedman, variabel antara yang berpengaruh langsung terhadap fertilitas pada dasarnya juga di pengaruhi oleh norma-norma yang berlaku di suatu masyarakat. Pada akhirnya perilaku fertilitas seseorang dipengaruhi norma-norma yang ada yaitu besarnya keluarga dan variabel antara di pengaruhi oleh tingkat mortalitas dan struktur sosial ekonomi yang ada di masyarakat. Sebaliknya model tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara lingkungan dan struktur sosial ekonomi, struktur saling berpengaruh melalui norma besarnya keluarga dan norma mengenai variabel antara akhirnya mempengaruhi fertilitas melalui variabel antara.



Gambar 2.1 Diagram faktor yang mempengaruhi fertilitas  
Sumber : Freedman (dalam Rusli, 1996:101)

Faktor yang mempengaruhi masyarakat melalui variabel antara Freedman mengembangkan model yang diusulkan oleh Davis dan Blake seperti pada gambar.

Pada gambar ini tampak bahwa antara lingkungan dan struktur sosial ekonomi selalu mempengaruhi, sementara lingkungan juga mempengaruhi tingkat mortalitas.

## **2.2 Aspek Sosial Ekonomi**

### **2.2.1 Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Fertilitas**

Pendapatan adalah seluruh penerimaan seseorang sebagai imbalan jasa yang telah di curahkan untuk orang lain atau badan organisasi baik dalam bentuk uang atau fasilitas dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan pada dasarnya merupakan sumber utama penghasilan seseorang. Sebab itu pendapatan harus cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup pekerja dan keluarganya (Soeroto, 1992 : 183).

Pendapatan keluarga adalah penghasilan yang berbentuk uang maupun bentuk lain yang dapat diuangkan dari hasil usaha yang dilakukan oleh anggota keluarga. Pendapatan sebagai suatu ukuran kemakmuran yang telah dicapai oleh seseorang atau keluarga. Pendapatan yang di peroleh keluarga digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik materiil maupun spiritual, baik kebutuhan penting maupun tidak sesuai dengan kebutuhan. Kebutuhan yang harus dipenuhi adalah kelangsungan hidup, baik yang terdiri dari kebutuhan atau konsumsi individu seperti makan, perumahan, dan pakaian maupun keperluan pelayanan sosial tertentu (Simanjuntak, 1998 : 133).

Pendapatan adalah faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi suatu keputusan seseorang atau keluarga dalam merencanakan jumlah anak. Hubungan antara fertilitas dengan penghasilan keluarga menurut Terence Hull dalam (Singarimbun, 1996: 68) menyatakan bahwa wanita dalam kelompok berpenghasilan rendah akan cenderung mengakhiri masa reproduksinya lebih awal dibandingkan dengan wanita pada kelompok berpenghasilan sedang dan tinggi. Timbulnya perbedaan tersebut menyebabkan fertilitas wanita berpenghasilan tinggi naik lebih cepat dibandingkan dengan wanita berpenghasilan rendah. Semakin besar penghasilan keluarga akan berpengaruh terhadap besarnya keluarga dan pola konsumsi karena terdorong oleh tersedianya barang produk baru sehingga dampak

dari pembangunan ekonomi juga akan merubah pandangan tentang jumlah anak yang dilahirkan.

### 2.2.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Fertilitas

Tingkat pendidikan dianggap sebagai salah satu variabel yang penting dalam melihat variasi tingkat fertilitas. Karena variabel ini banyak berperan dalam perubahan status, sikap dan pandangan hidup mereka di dalam masyarakat. Pendidikan istri merupakan faktor sosial paling penting dalam analisis demografi misalnya dalam usia kawin pertama, fertilitas dan mortalitas. Selain itu, pendidikan juga memberikan kesempatan yang lebih luas kepada wanita untuk lebih berperan dan ikut serta dalam kegiatan ekonomi. Sehingga faktor tersebut akhirnya mempengaruhi tingkah laku reproduksi wanita karena diharapkan pendidikan berhubungan negatif dengan fertilitas. (Saleh, 2003: 57)

“New household economics” berpendapat bahwa bila pendapatan dan pendidikan meningkat maka semakin banyak waktu (khususnya waktu ibu) yang digunakan untuk merawat anak. Jadi, anak menjadi lebih mahal. Sehingga hal ini dapat mengurangi angka kelahiran (Mundiharno, 1997). Pendidikan dianggap sebagai input dan output perubahan demografi, pendidikan yang tinggi sering kali mendorong kesadaran orang untuk tidak memiliki banyak anak. Para orang tua akan tergerak untuk mementingkan kualitas daripada kuantitas anak, atau memberi kesempatan kepada istri dan ibu untuk bekerja demi menunjang pemeliharaan anak. Dengan demikian, salah satu cara untuk mendorong para keluarga agar menginginkan sedikit anak adalah dengan memperbesar kesempatan dibidang pendidikan dan membuka lapangan-lapangan pekerjaan berpenghasilan tinggi kepada kaum wanita. Penelitian mengenai kaitan pendidikan dengan wanita dengan kesuburan di beberapa negara, sudah maupun kurang berkembang, mengungkapkan bahwa adanya kaitan yang erat antara tingkat pendidikan dengan fertilitas dalam hal ini pada tingkat kesuburan. Semakin tinggi pendidikan semakin rendah kesuburan yang mengakibatkan penurunan pada fertilitas. Di beberapa negara, meluasnya kemampuan

baca-tulis mengurangi anaknya kira-kira 1,5 atau kira-kira sepertiga (Suvita, 2013:10).

### 2.2.3 Pengaruh Usia Kawin Pertama Terhadap Fertilitas

Usia kawin pertama dalam suatu pernikahan berarti umur mulai berhubungan kelamin antara individu wanita yang terikat dalam suatu lembaga perkawinan dalam berbagai ketentuan mengenai hak dan kewajiban dari masing-masing individu. Pada masyarakat di Negara yang sedang berkembang usia perkawinan pertama cenderung muda sehingga mempunyai masa reproduksi yang panjang akibatnya nilai fertilitas yang tinggi. Dengan kata lain, semakin cepat usia kawin pertama, semakin besar kemungkinan mempunyai anak (Singarimbun, 1987:69).

Menurut Wirosuhadjo (2000:82) Sejalan dengan pemikiran bahwa semakin muda seseorang melakukan perkawinan makin panjang masa reproduksinya. Maka dapat diharapkan makin muda seseorang untuk melangsungkan perkawinannya makin banyak pula anak yang dilahirkan, jadi hubungan antara umur perkawinan dan fertilitas negatif. Dalam masyarakat orang yang menikah memperoleh status baru, dimana status ini merupakan status sosial yang dianggap paling penting. Seperti yang diketahui bahwa pada saat seseorang menikah pada usia yang relatif lebih muda, maka masa subur atau reproduksi akan lebih panjang dalam ikatan perkawinan sehingga mempengaruhi peningkatan fertilitas.

### 2.2.4 Pengaruh Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Terhadap Fertilitas

Lama penggunaan alat kontrasepsi akan menentukan jumlah anak yang dilahirkan. Wanita yang menggunakan alat kontrasepsi dalam waktu yang lama akan membatasi jumlah anak yang dilahirkan, dalam arti jumlah anak yang dilahirkan sedikit dan sebaliknya untuk wanita yang tidak menggunakan alat kontrasepsi akan memiliki anak yang banyak (Saladi dan Sumanto, 1990:62).

Umumnya pasangan suami istri yang belum mendapatkan pekerjaan yang layak dan pendapatan yang cukup untuk membiayai semua kebutuhan anaknya

cenderung untuk membatasi jumlah anak dan memperpanjang jarak kelahiran melalui penggunaan alat kontrasepsi. Lama penggunaan alat kontrasepsi inilah yang menyebabkan terjadinya penurunan fertilitas. Selain itu ada perbedaan yang mencolok yang semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan oleh seorang wanita semakin besar kecenderungan wanita tersebut untuk menggunakan alat kontrasepsi (Saleh, 2003:62).

David dan Blake (Saleh, 2003:60), pemakaian alat kontrasepsi adalah merupakan salah satu variabel antara yang langsung berkaitan erat dengan tahap konsepsi, karena secara langsung mempengaruhi fertilitas. Dengan latar belakang yang berbeda tentunya akan memberikan warna dalam kehidupan tersebut yang mana hasil penggunaan alat kontrasepsi mungkin akan memberikan hasil yang berbeda pula.

Pada dasarnya, menurut Koesnadi (1992:136) pola perencanaan keluarga dapat digolongkan sebagai berikut:

1. usia ibu dibawah 20 tahun dimasukkan kedalam fase menunda kehamilan.
2. usia ibu 20-35 tahun dimasukkan kedalam fase menjarangkan anak.
3. usia ibu diatas 35 tahun dimasukkan kedalam fase mengakhiri kesuburan.

### **2.3 Tinjauan Hasil Peneliti Terdahulu**

Hidayati (2008), dalam penelitiannya mengenai faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi fertilitas pada keluarga petani di Desa Klorongan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun digunakan variabel terikat yaitu fertilitas di Desa Klorongan (Y), sedangkan variabel bebas adalah pendidikan istri (X1), Pendidikan suami (X2), pendapatan keluarga (X3) dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X4). Hasil penelitian  $R^2$  diperoleh nilai sebesar 0,925 dan sisanya 0,075 dipengaruhi faktor lain diluar model yang artinya pendidikan istri (X1), Pendidikan suami (X2), pendapatan keluarga (X3) dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X4) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat fertilitas di Desa Klorongan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.

Susiana (2006) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas pada Istri Keluarga Buruh Petani di Desa Banjarharjo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang” dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda, dapat dijelaskan bahwa berdasarkan pengujian secara serentak atau bersama semua menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu pendapatan keluarga (X1), usia kawin pertama (X2) dan lama ikut KB (X3) berpengaruh secara serentak dan signifikan terhadap fertilitas (Y). Hal tersebut ditunjukkan dengan probabilitas F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti seluruh variabel bebas berpengaruh secara serentak terhadap variabel terikat. Pengujian regresi linier berganda secara parsial menunjukkan koefisien variabel tingkat pendapatan keluarga (X1) sebesar 0,21. Hal tersebut tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap fertilitas karena lebih besar dari level of significance ( $\alpha = 0,05$ ). Koefisien variabel usia kawin pertama istri (X2) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap fertilitas sebesar 0,000 sedangkan koefisien variabel lama ikut KB istri (X3) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap fertilitas yaitu sebesar 0,033.

Saktya (2010) dengan judul “Faktor Penentu Fertilitas Nelayan di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi” dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda, dapat dijelaskan bahwa berdasarkan hasil regresi secara serentak (uji F) menunjukkan bahwa variabel usia kawin pertama, pendapatan, pendidikan suami, pendidikan istri, lamanya pemakaian alat kontrasepsi, dan usia perkawinan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap fertilitas nelayan di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi sebesar 213,0454 dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,000000.

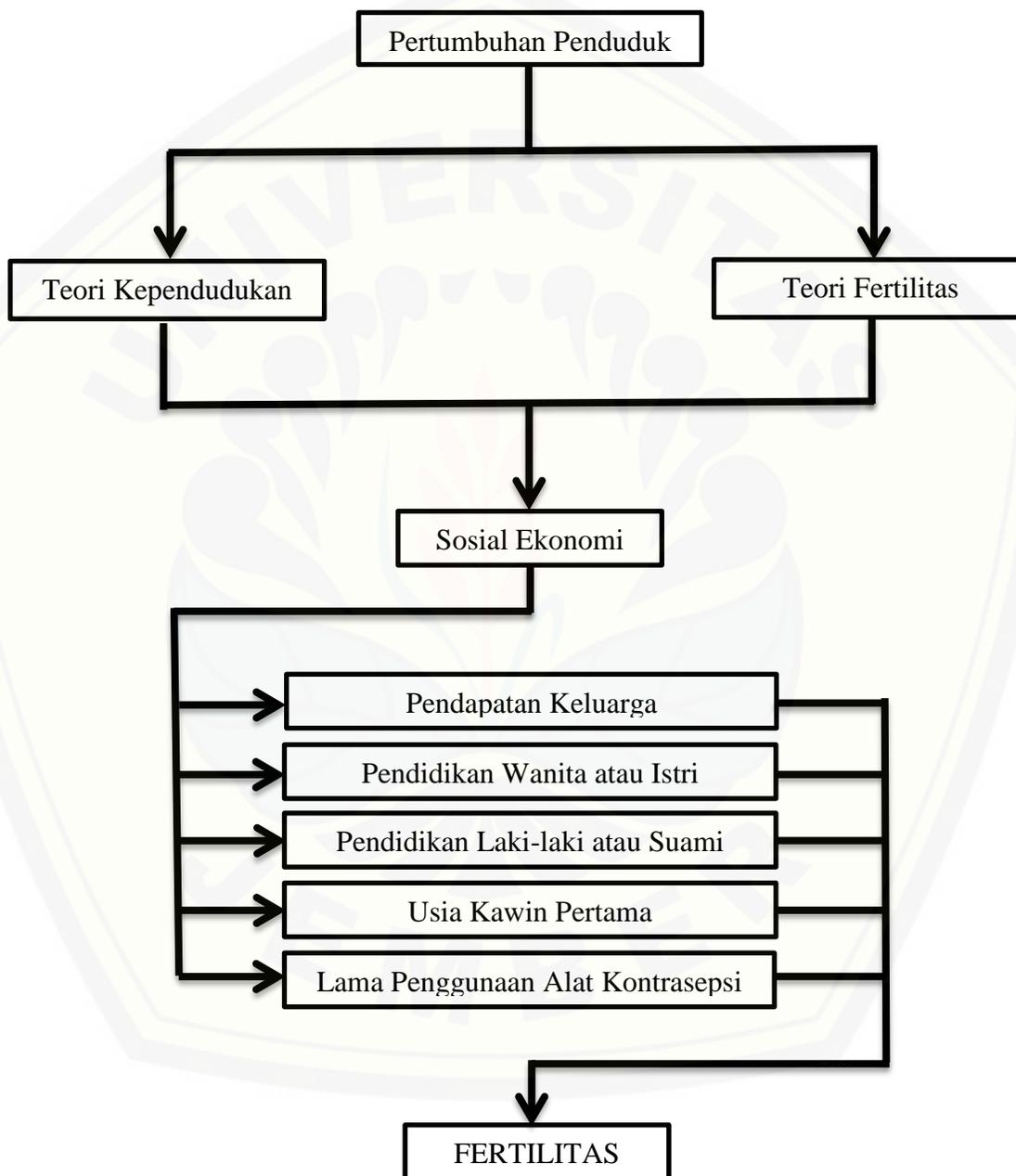
Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada table 2.1

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Dengan Hasil Sebelumnya

NO	NAMA / TAHUN	JUDUL	VARIABEL	METODE ANALISIS
1	2	3	4	5
1.	Hidayati (2008)	Faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi fertilitas pada keluarga petani di Desa Klorongan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun	Variabel dependen : fertilitas Variabel independen : pendidikan istri , Pendidikan suami, pendapatan keluarga, dan lama penggunaan alat kontrasepsi	Regresi linier berganda
2.	Susiana (2006)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas pada Istri Keluarga Buruh Petani di Desa Banjarharjo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang	Variabel dependen: fertilitas Variabel independen: pendapatan keluarga, usia kawin pertama istri, lama ikut KB	Regresi linier berganda
3.	Saktya (2010)	Faktor Penentu Fertilitas Nelayan di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi	Variabel dependen: fertilitas Variabel independen: usia kawin pertama, pendapatan, pendidikan suami, pendidikan istri, lama pemakaian alat kontrasepsi, usia perkawinan	Regresi Logistik Binery.

## 2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan berbagai indikator untuk menganalisis pengaruh sosial ekonomi terhadap fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.



Gambar 2.2 kerangka konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, salah satu komponen yang mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk adalah besarnya tingkat fertilitas, besarnya tingkat fertilitas yang tidak di imbangi dengan kualitas penduduk yang baik maka akan menjadi beban dalam pembangunan. Tingkat fertilitas ini di pengaruhi oleh beberapa aspek sosial ekonomi. dari kerangka konseptual diatas dapat di ketahui bahwa yang berfungsi sebagai variabel bebas adalah pendapatan keluarga (X1), pendidikan wanita atau istri (X2), pendidikan alaki-laki atau suami (X3), usia kawin pertama (X4), dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X5). Sedangkan variabel terikatnya adalah fertilitas (Y).

## **2.5 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan landasan teori dan tinjauan penelitian sebelumnya maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Faktor pendapatan keluarga berpengaruh terhadap fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.
- 2) Faktor tingkat pendidikan wanita atau istri berpengaruh terhadap fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.
- 3) Faktor tingkat pendidikan laki-laki atau Suami berpengaruh terhadap fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.
- 4) Faktor usia kawin pertama wanita atau istri berpengaruh terhadap fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.
- 5) Faktor lama pemakaian alat kontrasepsi pada wanita atau istri berpengaruh terhadap fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksplanatori yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pola hubungan antara dua variabel atau lebih dan jika perlu bisa digunakan untuk mengetahui sifat dari hubungan tersebut (Effendi, 1995:5).

##### **3.1.2 Unit Analisis**

Unit analisis adalah unit yang akan diteliti atau dianalisis. Unit analisis dari penelitian ini adalah analisis faktor pendapatan keluarga, tingkat pendidikan istri, tingkat pendidikan suami, usia kawin pertama istri, dan lama pemakaian alat kontrasepsi pada istri terhadap variabel terikat fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

##### **3.1.3 Populasi**

Menurut Arikunto (2006:134) yang dimaksud populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitiannya adalah merupakan penelitian populasi. Sedangkan sample adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Apabila subyek populasi kurang dari 100 lebih baik diambil seluruhnya, sedangkan jika subyek lebih dari 100 maka diambil 10% - 15% atau 20% - 25% sesuai dengan kemampuan peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah rumah tangga yang berada di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang. Jumlah rumah tangga yang berada di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang terdapat 1768. Data tersebut di dapat dari laporan BPS dalam bentuk Kecamatan Yosowilangun dalam Angka 2015.

### 3.2 Metode Pengambilan Sampel

Untuk mempermudah penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan metode Simple Random Sampling yaitu suatu metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi. Setiap unsur dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dimasukkan sebagai sampel. Berdasarkan pendapat Slovin dalam Umar ( 2004 : 78 ) untuk menentukan ukuran sampel dari populasi menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = margin error yang diperkenankan

Perhitungan pengambilan sampel :

$$\begin{aligned} n &= \frac{1768}{1 + 1768 (0,1^2)} \\ &= \frac{1768}{18,68} \\ &= 94,64 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut maka sampel yang didapat untuk penelitian ini adalah sebanyak 95 rumah tangga atau 95 orang (anggota keluarga ayah atau ibu). Jumlah tersebut dianggap cukup mewakili dalam penelitian dan sudah dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Data dan informasi yang diperlukan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder, yaitu:

#### 3.3.1 Data primer

Yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi dilapangan dengan menggunakan metode kuestioner. Kuestioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi daftar pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan di ukur dan mengetahui apa yang bisa diharapkan dari responden. Data yang digunakan dalam menganalisis ialah pengaruh pendapatan keluarga, tingkat pendidikan istri, tingkat pendidikan suami, usia kawin pertama istri, lama pemakaian alat kontrasepsi pada istri dan jumlah anak yang di lahirkan hidup sebagai ukuran fertilitas yang diperoleh dengan cross section yaitu data yang dikumpulkan pada waktu tertentu untuk menggambarkan keadaan pada waktu tertentu.

#### 3.3.2 Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dengan cara menyalin data yang telah ada dan berkaitan dengan penelitian ini. Data ini diperlukan untuk mendukung data primer. Data sekunder di peroleh dari instansi yang terkait.

### 3.4 Metode Analisis Data

#### 3.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh pendapatan keluarga, tingkat pendidikan istri, tingkat pendidikan suami, usia perkawinan pertama istri, dan lama pemakaian alat kontrasepsi pada istri terhadap fertilitas digunakan analisis regresi linier berganda, dengan persamaan sebagai berikut (Sulistyo, 1982:190):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$Y$	=	Fertilitas
$X_1$	=	Pendapatan keluarga (rupiah / bulan)
$X_2$	=	Pendidikan istri (tahun)
$X_3$	=	Pendidikan suami (tahun)
$X_4$	=	Usia kawin pertama istri (tahun)
$X_5$	=	Lama pemakaian alat kontrasepsi pada istri (tahun)
$\beta_0$	=	Konstanta
$\beta_1$	=	Besarnya pengaruh pendapatan keluarga terhadap fertilitas
$\beta_2$	=	Besarnya pengaruh pendidikan istri terhadap fertilitas
$\beta_3$	=	Besarnya pengaruh pendidikan suami terhadap fertilitas
$\beta_4$	=	Besarnya pengaruh usia kawin pertama istri terhadap fertilitas
$\beta_5$	=	Besarnya pengaruh lama menggunakan alat kontrasepsi pada istri terhadap fertilitas
$e$	=	Variabel pengganggu.

### 3.5 Uji Statistik

#### 3.5.1 Uji F

Untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat digunakan uji F sebagai berikut (Sulistyo, 1982:213):

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Dimana :

$R^2$  = Koefisien determinasi

$k$  = Banyaknya variable bebas

$n$  = Banyaknya sample

Perumusan hipotesis:

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 = 0$ , artinya secara bersama-sama pendapatan keluarga, tingkat pendidikan istri, tingkat pendidikan suami, usia perkawinan pertama istri, dan lama pemakaian alat kontrasepsi pada istri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap fertilitas.

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 \neq 0$ , artinya secara bersama-sama pendapatan keluarga, tingkat pendidikan istri, tingkat pendidikan suami, usia perkawinan pertama istri, dan lama pemakaian alat kontrasepsi pada istri tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap fertilitas.

Kriteria Pengambilan keputusan :

1. Apabila probabilitas  $F_{hitung} \leq \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau semua variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh nyata terhadap variabel terikat (signifikan).
2. Apabila probabilitas  $F_{hitung} > \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau semua variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat (tidak signifikan).

### 3.5.2 Uji t

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu pengaruh pendapatan keluarga, tingkat pendidikan istri, tingkat pendidikan suami, usia perkawinan pertama istri, dan lama pemakaian alat kontrasepsi pada istri terhadap fertilitas penduduk maka akan digunakan uji t ( $t_{hitung}$ ). Jika probabilitas  $t$  ( $t_{hitung}$ )  $\leq \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh secara nyata terhadap variabel terikat. (Gujarati, 2006:190):

$$t_{hitung} = \frac{b_1}{Sb_1}$$

Diaplikasikan sebagai berikut ini, dimana :

$b_1$  = koefisien regresi

$Sb_1$  = standart error deviasi

Perumusan hipotesis:

$H_0: b_i = 0$ , artinya tidak ada pengaruh antar masing-masing variabel bebas yaitu pendapatan keluarga, tingkat pendidikan istri, tingkat pendidikan suami, usia perkawinan pertama istri, dan lama pemakaian alat kontrasepsi pada istri terhadap fertilitas.

$H_a: b_i \neq 0$ , artinya ada pengaruh antar masing-masing variabel bebas yaitu pendapatan keluarga, tingkat pendidikan istri, tingkat pendidikan suami, usia perkawinan pertama istri, dan lama pemakaian alat kontrasepsi pada istri terhadap fertilitas.

Dalam pengujian menggunakan tingkat signifikan  $\alpha$  dengan kriteria pengujian:

1. jika probabilitas t hitung  $\leq \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa seluruh variable bebas mempunyai pengaruh secara nyata terhadap variabel terikat.
2. jika probabilitas t hitung  $> \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa seluruh variable bebas tidak mempunyai pengaruh secara nyata terhadap variabel terikat.

### 3.5.3 Uji Koefisien Determinasi

Rumus ini digunakan untuk mengetahui proporsi sumbangan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara bersama-sama. Koefisien determinasi dinyatakan dengan notasi  $R^2$ . rumusnya adalah (Supranto, 2001:103):

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$R^2$	=	Koefisien determinasi
ESS	=	Jumlah kuadrat yang di jelaskan
TSS	=	ESS + RSS

Keterangan pengujian :

1. Jika nilai  $R^2$  mendekati 1, maka terdapat hubungan korelasi antara variabel  $X_1$  (pendapatan keluarga),  $X_2$  (pendidikan istri),  $X_3$  (pendidikan suami),  $X_4$  (usia kawin pertama istri), dan  $X_5$  (lama pemakaian alat kontrasepsi pada istri) terhadap Y (fertilitas).
2. Jika nilai  $R^2$  mendekati 0, maka tidak terdapat hubungan korelasi antara variabel  $X_1$  (pendapatan keluarga),  $X_2$  (pendidikan istri),  $X_3$  (pendidikan suami),  $X_4$  (usia kawin pertama istri), dan  $X_5$  (lama pemakaian alat kontrasepsi pada istri) terhadap Y (fertilitas).

### 3.6 Uji Ekonometrika

#### 3.6.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas, variabel terikat atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Santoso, 2002:212). Jadi, uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian.

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk mendeteksi apakah data yang akan digunakan sebagai pangkal tolak pengujian hipotesis merupakan data empirik yang memenuhi hakikat naturalistik. Hakikat naturalistik menganut faham bahwa fenomena (gejala) yang terjadi di alam ini berlangsung secara wajar dan dengan kecenderungan berpola.

Cara yang biasa dipakai untuk menghitung masalah ini adalah dengan “Chi Square”. Tapi karena tes ini memiliki kelemahan, maka yang kita pakai adalah “Kolmogorov-Smirnov”. Apabila probabilitas hasil uji Kolmogorov-Smirnov  $\geq$  level of significance (0,05) dan nilai tengahnya 0 maka distribusi normal, dan sebaliknya maka terdistribusi tidak normal. Kedua tes ini dinamakan masuk dalam kategori “Goodness Of Fit Tes”, artinya yaitu uji data empirik yang didapatkan dari lapangan apakah sesuai dengan distribusi teoritik tertentu. Dalam kasus ini, distribusi normal. Dengan kata lain, apakah data yang didapat dari populasi yang berdistribusi normal.

Ada tiga pilihan yang dapat dilakukan jika diketahui bahwa data tidak normal, yaitu:

1. Jika jumlah sampel besar, maka dapat menghilangkan nilai outlier dari data
2. Melakukan transformasi data
3. Menggunakan alat analisis *nonparametric*

#### 3.6.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Gujarati (2013:421), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Gejala multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan nilai VIF (Variance Inflation Factor), jika nilai VIF  $< 5$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika  $r^2$  hasil regresi variabel bebas  $> R^2$  hasil regresi berganda berarti pendapatan keluarga, pendidikan wanita atau istri, pendidikan laki-laki atau suami, usia kawin pertama wanita atau istri, dan lama pemakaian alat kontrasepsi pada wanita atau istri terjadi multikolinearitas
2. Jika  $r^2$  hasil regresi variabel bebas  $< R^2$  hasil regresi berganda berarti antara pendapatan keluarga, pendidikan wanita atau istri, pendidikan laki-laki atau suami, usia kawin pertama wanita atau istri, dan lama pemakaian alat kontrasepsi pada wanita atau istri tidak terjadi multikolinearitas

Selain itu dapat menggunakan uji VIF (Variance Inflation Factor) yang dikombinasikan dengan ukuran TOL (tolerance). Untuk melihat bagaimana varian dari suatu penaksir (estimator) meningkat seandainya ada multikolinearitas dalam suatu model empiris, VIF dirumuskan sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{1-R^2}$$

Sebagai ukuran dari VIF, jika VIF dari suatu variabel melebihi 5, hal ini terjadi ketika nilai  $R^2$  melebihi 0,090 maka suatu variabel dikatakan berkorelasi tinggi. Sedangkan rumus dari TOL adalah.

$$TOL = \frac{1}{VIF} (1 - R^2)$$

Sebagai ukuran dari TOL adalah:

1. Jika  $TOL = 1$ , maka tidak ada kolinieritas antara variabel bebas
2. Jika  $TOL = 0$ , maka ada kolinieritas sempurna antara variabel bebas

### 3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah alat uji ekonometrik yang digunakan untuk model mengenai variabel pengganggu dari masing-masing variabel bebas. Uji heterokadistisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi digunakan uji Gletser dengan cara meregresikan variabel bebas dengan residual kuadrat sebagai variabel terikat dengan langkah- langkah sebagai berikut (Gujarati, 2006:187):

1. Melakukan regresi variabel terikat  $Y$  terhadap variabel penjelas  $X_i$  dan memperoleh residual ( $|e|$ )

2. Melakukan regresi dari nilai absolut residual ( $|e|$ ) terhadap nilai  $X_i$  yang mempunyai hubungan erat
3. Menentukan ada tidaknya heterokadistitas dengan uji statistik, untuk menguji hipotesis

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Apabila probabilitas  $> \alpha$  (0,05), maka dalam model tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Apabila probabilitas  $< \alpha$  (0,05), maka dalam model terjadi heteroskedastisitas

#### 3.6.4 Uji Autokorelasi

Suatu bentuk nilai nilai residual dari pengamatan bersifat bebas (tidak berkorelasi) dengan periode penggunaan yang lain. Korelasi ini berkaitan dengan hubungan di antara nilai-nilai yang berurutan dari variabel yang sama. Uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson dengan melihat nilai dL dan dU pada table Durbin-Watson.

$$d = \frac{\sum_{i=2}^n (e_i - e_{i-1})^2}{\sum_{i=2}^n e_i^2}$$

Pengujian terhadap adanya autokorelasi, dapat digunakan sebagai berikut (Gudjarati, 2006:189):

1. Jika hipotesis  $H_0$  menyatakan tidak ada korelasi positif, maka apabila:
  - $d < dL$  : menolak  $H_0$
  - $d < dU$  : menerima  $H_0$
  - $dU \leq d \leq 4-dL$  : pengujian tidak meyakinkan
2. Jika hipotesis  $H_0$  menyatakan tidak ada korelasi negatif, maka apabila:
  - $d > 4-dL$  : menolak  $H_0$
  - $d > 4-dU$  : menerima  $H_0$

$4 - dU \leq d \leq 4 dL$  : pengujian tidak menyakinkan

Pengujian dU adalah d Upper atau nilai d batas atas dan dL adalah d lower batas bawah yang diperoleh dari nilai tabel d Durbin-Watson.

Berikut ini adalah daerah pengujian Durbin Watson:



Gambar 3.1 Pengujian Durbin Watson

### 3.6.5 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menguji apakah keterkaitan antara dua variabel yang bersifat linier. Perhitungan linier digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berhubungan secara linier atau tidak linier terhadap variabel terikat. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan analisis statistik uji F. kriteria yang digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah jika nilai signifikansinya atau probabilitasnya lebih kecil dari 5% ( $p < 0,05$ ), maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan linier. sebaliknya jika nilai signifikansinya atau probabilitasnya lebih besar dari 5% ( $p < 0,05$ ) berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan tidak terjadi linieritas (Hadi, 2000: 74).

### 3.7 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran dan meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka diberi batasan-batasan sebagai berikut:

- 1) Fertilitas adalah hasil reproduksi nyata dari respondent yang menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup yang di ukur dengan jumlah anak yang dimiliki dan dilahirkan pada masa reproduksi (jiwa)
- 2) Pendapatan keluarga adalah pendapatan bersih suami, istri dan anggota keluarga lainya yang deperoleh dari bekerja (Rp / bulan).
- 3) Pendidikan istri adalah pendidikan terakhir yang pernah ditempuh oleh responden. Ukuran yang digunakan adalah tahun sukses pendidikan (tahun).
- 4) Pendidikan suami adalah pendidikan terakhir yang pernah ditempuh oleh responden. Ukuran yang digunakan adalah tahun sukses pendidikan (tahun).
- 5) Usia perkawinan pertama istri adalah usia pertama kali responden menikah (tahun).
- 6) Lama pemakaian alat kontrasepsi pada istri adalah lamanya istri mengikuti program KB. Pengukurannya adalah lama responden memakai alat kontrasepsi (tahun), Sehingga yang belum pernah mengikuti KB nilainya nol.

**BAB 4**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Gambaran Umum**

**4.1.1 Keadaan Geografis Kecamatan Yosowilangun**

Kecamatan Yosowilangun merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Lumajang. Luas Kecamatan Yosowilangun adalah 17 Km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebesar 60.083 jiwa yang tersebar pada 12 Desa. Penggunaan lahan di Kecamatan Yosowilangun dapat dibedakan menjadi 2 yaitu lahan sawah dan lahan non sawah. Untuk kondisi dan potensi geografi khusus tanah sebagai berikut:

1. Tanah tegalan : 2.271 Ha
2. Tanah pekarangan : 571 Ha
3. Tanah sawah irigasi teknis : 3.135 Ha
4. Sawah setengah teknis : 530.74 Ha
5. Tanah ladang / Huma : 16.10 Ha

Prosesntase lahan sawah mencakup sebagian besar wilayah Kecamatan Yosowilangun yaitu sebesar 75 % dari luas Kecamatan Yosowilangun. Ketinggian Kecamatan Yosowilangun rata-rata 25-50 M dari permukaan air laut. Adapun batas-batas secara administrasi Kecamatan Yosowilangun adalah sebagai berikut:

1. Utara : Kecamatan Rowokangkung
2. Selatan: Samudra Indonesia
3. Barat : Kecamatan Kunir
4. Timur : Kecamatan Jombang perbatasan Jember

**4.2 Gambaran Responden di Desa Munder**

Berdasarkan hasil dari menyebar kuesioner kepada 95 orang responden dapat diperoleh hasil jawaban responden mengenai faktor yang mempengaruhi fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang. Pada bagian ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian terhadap variabel-variabel yang diamati, yaitu

variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat yang dimaksud ialah fertilitas, dan variabel bebas adalah pendapatan keluarga, tingkat pendidikan wanita atau istri, tingkat pendidikan laki-laki atau suami, usia kawin pertama wanita atau istri, dan lama pemakaian alat kontrasepsi pada wanita atau istri.

#### 4.2.1 Pendapatan Keluarga Responden

Dalam penelitian ini yang dimaksud pendapatan keluarga adalah pendapatan suami dari kegiatan usaha pokok ditambah pendapatan istri dari kegiatan pokok dan ditambah pendapatan anggota keluarga lainnya yang bekerja. Gambaran umum pendapatan keluarga dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Pendapatan Responden di Desa Munder

No	Pendapatan (rupiah/bulan)	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	≤ Rp. 1.100.000	13	13,6
2	Rp. 1.100.000 - Rp. 2.000.000	38	40
3	Rp. 2.100.000 - Rp. 3.000.000	24	25,3
4	Rp. 3.100.000 - Rp. 4.000.000	11	11,6
5	> Rp. 4.100.000	9	9,5
Jumlah		95	100

Sumber: Lampiran 2, Data Primer Diolah 2016

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.1 diketahui besarnya pendapatan responden ≤ Rp. 1.100.000 yaitu sebanyak 13 responden atau 13,6%, pendapatan Rp.1.100.000 - Rp. 2.000.000 sebanyak 38 responden atau 40%, pendapatan responden Rp. 2.100.000 - Rp. 3.000.000 adalah sebanyak 24 responden atau 25,3%, pendapatan responden Rp. 3.100.000 - Rp. 4.000.000 adalah sebanyak 11 responden atau 11,6% , dan pendapatan responden > Rp. 4.100.000 adalah sebanyak 9 responden atau 9,5% dari seluruh responden yang ada.

#### 4.2.2 Pendidikan Wanita atau Istri

Pendidikan adalah tingkat pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh berdasarkan tahun sukses pendidikan. Tingkat pendidikan tersebut diukur dengan teknik scoring dalam bentuk tingkat pendidikan terakhir responden di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun. Gambaran umum pendapatan keluarga dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Pendidikan Istri Responden di Desa Munder

No	Tingkat Pendidikan Istri	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	< SD	4	4,2
2	SD	28	29,5
3	SMP	20	21
4	SMA	25	26,3
5	D1	5	5,3
6	S1	13	13,7
Jumlah		95	100

Sumber: Lampiran 2, Data Primer Diolah 2016

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.2 diketahui bahwa tingkat pendidikan tertinggi responden di Desa Muder Kecamatan Yosowilangun adalah yang tidak tamat SD sebanyak 4 responden atau sekitar 4,2%. Sedangkankan tamatan SD atau sederajat sebanyak 28 responden atau sekitar 29,5%, tamatan SMP atau sederajat sebanyak 20 responden atau sekitar 21%, tamatan SMA atau sederajat sebanyak 25 responden atau sekisar 26,3%, tamatan D3 sebanyak 5 responden atau sekitar 5,3% dan tamatan S1 sebanyak 13 responden atau sekitar 13,7%.

#### 4.2.3 Pendidikan Suami

Pendidikan adalah tingkat pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh berdasarkan tahun sukses pendidikan. Tingkat pendidikan tersebut diukur dengan teknik scoring dalam bentuk tingkat pendidikan terakhir responden di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun. Gambaran umum pendapatan keluarga dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Pendidikan Suami Responden di Desa Munder

No	Tingkat Pendidikan Suami	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	< SD	4	4,2
2	SD	27	28,4
3	SMP	17	17,9
4	SMA	34	35,8
5	D1	1	1,1
6	D3	4	4,2
7	S1	8	8,4
Jumlah		95	100

Sumber: Lampiran 2, Data Primer Diolah 2016

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.3 diketahui bahwa tingkat pendidikan tertinggi responden di Desa Muder Kecamatan Yosowilangun adalah yang tidak tamat SD sebanyak 4 responden atau sekitar 4,2%. Sedangkan tamatan SD atau sederajat sebanyak 27 responden atau sekitar 28,4% sedangkan tamatan SMP atau sederajat sebanyak 17 responden atau sekitar 17,9%, tamatan D1 sebanyak 1 responden atau sekitar 1,1%, tamatan D3 sebanyak 4 responden atau sekitar 4,2%, dan tamatan S1 sebanyak 8 responden atau sekitar 8,4%.

#### 4.2.4 Usia Perkawinan Pertama Istri

Usia perkawinan dalam suatu pernikahan berarti umur terjadinya hubungan kelamin antara individu pria dan wanita yang terikat dalam suatu lembaga perkawinan dengan berbagi ketentuan mengenai hak dan kewajiban dari masing-masing individu. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Usia Perkawinan Pertama Istri Responden di Desa Munder

No	Usia Perkawinan Pertama Istri	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	15 – 19 tahun	46	48,4
2	20 – 24 tahun	40	42,1
3	25 – 29 tahun	9	9,5
Jumlah		95	100

Sumber: Lampiran 2, Data Primer Diolah 2016

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.4 diketahui bahwa usia perkawinan pertama responden atau istri pada waktu berumur 15 - 19 tahun sebanyak 46 responden atau sekitar 48,4%, usia perkawinan perkawinan pertama responden atau wanita pada waktu berumur 20 – 24 tahun sebanyak 40 responden atau sekitar 42,1%, dan usia perkawinan perkawinan pertama responden atau istri pada waktu berumur 25 - 29 tahun sebanyak 9 responden atau sekitar 9,5%.

#### 4.2.5 Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Istri Responden

Lama pemakaian alat kontrasepsi adalah lamanya responden menggunakan alat kontrasepsi KB. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden percaya alat kontrasepsi KB dapat menurunkan jumlah fertilitas. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Pada Istri Responden

No	Lama penggunaan (tahun)	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	1 – 5 tahun	26	27,4
2	6 – 10 tahun	35	36,8
3	11 – 15 tahun	9	9,5
4	16 – 20 tahun	18	18,9
5	21 – 25 tahun	7	7,4
Jumlah		95	100

Sumber: Lampiran 2, Data Primer Diolah 2016

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.5 diketahui bahwa lama pemakaian alat kontrasepsi responden pada penggunaan 1 – 5 tahun sebanyak 26 responden atau sekitar 27,4% , lama pemakaian alat kontrasepsi responden pada penggunaan 6 – 10 tahun sebanyak 35 responden atau sekitar 36,8%, lama pemakaian alat kontrasepsi responden pada penggunaan 11 – 15 tahun sebanyak 9 responden atau sekitar 9,5%, lama pemakaian alat kontrasepsi responden pada penggunaan 16 – 20 tahun sebanyak 18 responden atau sekitar 18,9%, dan lama pemakaian alat kontrasepsi responden pada penggunaan 21 – 25 tahun sebanyak 7 responden atau sekitar 7,4%.

#### 4.2.6 Fertilitas Responden

Fertilitas menunjukkan hasil reproduksi nyata dari respondent yang menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup yang di ukur dengan jumlah anak yang dimiliki dan dilahirkan pada masa reproduksi. Gambaran umum jumlah anak yang merupakan proksi dari fertilitas dapat dilihat pada table 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Fertilitas Responden

No	Fertilitas	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	1	17	17,9
2	2	21	22,1
3	3	33	34,7
4	4	20	21,1
5	5	4	4,2
Jumlah		95	100

Sumber: Lampiran 2, Data Primer Diolah 2016

Berdasarkan hasil penelitian pada table 4.6 diketahui bahwa terdapat 17 responden atau sekitar 17,9% responden dengan tingkat fertilitas sebanyak 1 orang, 21 responden atau sekitar 22,1% responden dengan tingkat fertilitas sebanyak 2 orang, 33 responden atau sekitar 34,7 responden dengan tingkat fertilitas sebanyak 3 orang, 20 responden atau sekitar 21,1% responden dengan tingkat fertilitas sebanyak 4 orang, dan 4 responden atau sekitar 4,2% responden dengan tingkat fertilitas sebanyak 5 orang.

#### 4.3 Analisis Deskriptif

Setelah menganalisis data ke 95 data penelitian, tahap selanjutnya adalah mengolah data statistik deskriptif variabel penelitian. Hasil pengolahan data statistik deskriptif variabel penelitian tampak pada Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Min	Max	Mean
Pendapatan Keluarga (X1)	95	700.000	7.000.000	2.293.157,776
Pendidikan Wanita atau Istri (X2)	95	3	16	9,9
Pendidikan Laki-laki atau Suami (X3)	95	2	16	9,8
Usia Perkawinan Pertama Wanita atau Istri (X4)	95	15	29	19,8
Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi (X5)	95	1	25	10,3
Fertilitas (Y)	95	1	5	2,7

Sumber: Lampiran 3 (diolah)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dengan jumlah data sebanyak 95, Pendapatan Keluarga (X1) mempunyai rata-rata (Mean) sebesar Rp.2.293.157 dengan jumlah minimal Rp.700.000 dan maksimal Rp.7.000.000. Variabel Pendidikan Wanita atau Istri (X2) mempunyai rata-rata (Mean) sebesar 9,9 dengan jumlah minimal 3 dan maksimal 16. Variabel Pendidikan Laki-laki atau Suami (X3) mempunyai rata-rata (Mean) sebesar Rp. 9,8 dengan nilai minimal 2 maksimal 16 Variabel Usia Perkawinan Pertama Wanita atau Istri (X4) mempunyai rata-rata (Mean) sebesar 19,8 dengan nilai minimal 15 dan maksimal 29. Variabel Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi (X5) mempunyai rata-rata (Mean) sebesar, dengan nilai 10,3 minimal 1 dan maksimal 25. Variabel fertilitas (Y) mempunyai rata-rata (Mean) 2,7 Jiwa, jumlah minimal 1 jiwa tanggungan dan maksimal 5 jiwa tanggungan.

#### 4.4 Analisis Data

##### 4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh pendapatan keluarga, pendidikan istri, pendidikan laki-laki atau suami, usia kawin pertama, dan lama menggunakan alat kontrasepsi, digunakan analisis regresi linier berganda (Sulistyo, 1982:190). Hasil Analisis Regresi Linier Berganda sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	Keterangan
Konstan	6,149	0,000	Signifikan
Pendapatan Keluarga (X1)	2,717E-07	0,000	Signifikan
Pendidikan Istri (X2)	-0,115	0,000	Signifikan
Pendidikan Suami (X3)	-0,132	0,000	Signifikan
Usia Perkawinan Pertama Istri (X4)	-0,070	0,010	Signifikan
Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi (X5)	-0,022	0,016	Signifikan

Sumber: Lampiran 3 (diolah)

Persamaan regresi yang diperoleh dari pengujian tersebut adalah:

$$Y = 6,149 + 2,717E-07X_1 - 0,115X_2 - 0,132X_3 - 0,070X_4 - 0,022X_5 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta dalam persamaan regresi tersebut adalah 6,149. Artinya, jika tingkat pendapatan keluarga, pendidikan istri, pendidikan suami, usia perkawinan pertama istri, lama pemakaian alat kontrasepsi bernilai 0, maka fertilitas sebesar 6,149.
2. Nilai koefisien regresi variabel pendapatan keluarga sebesar 2,717E-07. Artinya, jika terjadi kenaikan variabel pendapatan keluarga sebesar Rp

1.000.000, maka nilai variabel fertilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,271.

3. Nilai koefisien regresi variabel pendidikan istri sebesar -0,115. Artinya, jika terjadi kenaikan variabel pendidikan istri selama 1 tahun, maka nilai variabel fertilitas akan mengalami penurunan sebesar -0,115.
4. Nilai koefisien regresi variabel pendidikan suami sebesar -0,132. Artinya, jika terjadi kenaikan variabel pendidikan suami selama 1 tahun, maka nilai variabel fertilitas akan mengalami penurunan sebesar -0,132.
5. Nilai koefisien regresi variabel usia perkawinan pertama istri sebesar -0,070. Artinya, jika terjadi kenaikan variabel usia perkawinan pertama istri sebesar 1 tahun, maka nilai variabel fertilitas akan mengalami penurunan sebesar -0,070.
6. Nilai koefisien regresi variabel lama pemakaian alat kontrasepsi sebesar -0,022. Artinya, jika terjadi kenaikan variabel lama pemakaian alat kontrasepsi istri selama 1 tahun, maka nilai variabel fertilitas akan mengalami penurunan sebesar -0,022.

## 4.5 Uji Statistik

### 4.5.1 Uji F

Untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat digunakan uji F. Apabila probabilitas  $F_{hitung} \leq \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau semua variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh nyata terhadap variabel terikat (Sulistyo, 1982:213). Hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji F

Model	F <sub>tabel</sub>	F <sub>hitung</sub>	Sig.
1	2,31	47,615	0,000

Sumber: Lampiran 4 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan model memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu,  $47,615 > 2,31$  dan sehingga  $H_0$  di tolak. Dengan demikian maka disimpulkan bahwa secara bersama – sama atau simultan variabel pendapatan keluarga, tingkat pendidikan istri, tingkat pendidikan suami, usia kawin pertama istri, dan lama pemakaian alat kontrasepsi pada istri, berpengaruh signifikan terhadap variabel fertilitas.

#### 4.5.2 Uji t

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu pengaruh pendapatan keluarga, pendidikan istri, usia kawin pertama, lama menggunakan alat kontrasepsi, curah jam kerja, dan jumlah anak yang diinginkan terhadap fertilitas penduduk maka akan digunakan uji t (Gujarati, 2006:190). Jika probabilitas t hitung  $\leq \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa seluruh variable bebas mempunyai pengaruh secara nyata terhadap variabel terikat.

$H_0: b_i = 0$ , artinya tidak ada pengaruh antar masing-masing variabel bebas yaitu pendapatan keluarga, tingkat pendidikan istri, tingkat pendidikan suami, usia kawin pertama istri, dan lama pemakaian alat kontrasepsi pada istri terhadap fertilitas.

$H_a: b_i \neq 0$ , artinya ada pengaruh antar masing-masing variabel bebas yaitu pendapatan keluarga, tingkat pendidikan istri, tingkat pendidikan suami, usia kawin pertama istri, dan lama pemakaian alat kontrasepsi pada istri terhadap fertilitas.

Hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji t

Variabel	Koefisienan Regresi	Sig	$t_{tabel}$	$t_{hitung}$	Keterangan
X1	2,717E-07	0,000	1,661	5,179	Signifikan
X2	-0,115	0,000	1,661	-4,370	Signifikan
X3	-0,132	0,000	1,661	-4,997	Signifikan
X4	-0,070	0,010	1,661	-2,634	Signifikan
X5	-0,022	0,016	1,661	-2,461	Signifikan

Sumber: Lampiran 4 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui besar dari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- 1) Variabel pendapatan keluarga ( $X_1$ ) memiliki koefisien regresi sebesar 2,717E-07 yang menunjukkan bahwa pengaruh yang positif terhadap fertilitas (Y). Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,179 >  $t_{tabel}$  sebesar 1,661 dan signifikansi 0,000 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti secara parsial variabel Pendapatan Keluarga ( $X_1$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap fertilitas (Y) ( $H_1$  diterima).
- 2) Variabel pendidikan istri ( $X_2$ ) memiliki koefisien regresi sebesar -0,115 yang menunjukkan bahwa pengaruh yang negatif terhadap fertilitas (Y). Nilai  $t_{hitung}$  sebesar -4,370 >  $t_{tabel}$  sebesar 1,661 dan signifikansi 0,000 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti secara parsial variabel pendidikan istri ( $X_2$ ) berpengaruh negatif signifikan terhadap fertilitas (Y) ( $H_2$  diterima).
- 3) Variabel pendidikan istri ( $X_3$ ) memiliki koefisien regresi sebesar -0,132 yang menunjukkan bahwa pengaruh yang negatif terhadap fertilitas (Y). Nilai  $t_{hitung}$  sebesar -4,997 >  $t_{tabel}$  sebesar 1,661 dan signifikansi 0,000 < 0,05 maka

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti secara parsial variabel pendidikan istri ( $X_3$ ) berpengaruh negatif signifikan terhadap fertilitas (Y) ( $H_3$  diterima).

- 4) Variabel usia perkawinan pertama istri ( $X_4$ ) memiliki koefisien regresi sebesar -0,070 yang menunjukkan bahwa pengaruh yang negatif terhadap fertilitas (Y). Nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,634 >  $t_{tabel}$  sebesar 1,661 dan signifikansi  $0,010 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti secara parsial variabel usia perkawinan pertama istri ( $X_4$ ) berpengaruh negatif signifikan terhadap fertilitas (Y) ( $H_4$  diterima).
- 5) Variabel lama pemakaian alat kontrasepsi pada istri ( $X_5$ ) memiliki koefisien regresi sebesar -0,022 yang menunjukkan bahwa pengaruh yang negatif terhadap fertilitas (Y). Nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,461 >  $t_{tabel}$  sebesar 1,661 dan signifikansi  $0,004 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti secara parsial variabel lama pemakaian alat kontrasepsi pada istri ( $X_5$ ) berpengaruh negatif signifikan terhadap fertilitas (Y) ( $H_5$  diterima).

#### 4.5.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui proporsi sumbangan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara bersama-sama. Koefisien determinasi dinyatakan dengan notasi  $R^2$ . Jika nilai  $R^2$  mendekati 1, maka terdapat hubungan korelasi antara variabel  $X_1$  (pendapatan keluarga),  $X_2$  (pendidikan istri),  $X_3$  (pendidikan suami),  $X_4$  (usia kawin pertama istri), dan  $X_5$  (lama pemakaian alat kontrasepsi pada istri) terhadap Y (fertilitas) (Supranto, 2001:103). Hasil uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,853	0,728	0,713

Sumber: Lampiran 4 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.11 terdapat nilai *Adjusted R square* sebesar 0,713. Persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diperoleh dengan mengalikan nilai *Adjusted R square* dengan 100%. Hasil yang diperoleh dari uji determinasi adalah 71,3%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varian variabel dependen adalah sebesar 71,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

## 4.6 Uji Ekonometrika

### 4.6.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas, variabel terikat atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Santoso, 2002:212). Jadi, uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Hasilnya :

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	<i>Kolmogorov Smirnov</i>	Sig.	Keterangan
Residual	0,067	0,200	Berdistribusi Normal

Sumber: Lampiran 5 (diolah)

Berdasarkan table 4.12 hasil uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi yang diperoleh berdistribusi normal.

### 4.6.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Gujarati (2013:421), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Gejala multikolinieritas dapat dideteksi dengan menggunakan nilai VIF (Variance Inflation Factor), jika nilai VIF  $< 5$ , maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasilnya:

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	Keterangan
	VIF	
Pendapatan Keluarga (X1)	1,158	tidak terjadi multikolinieritas
Pendidikan Wanita atau Istri (X2)	2,560	tidak terjadi multikolinieritas
Pendidikan Laki-laki atau Suami (X3)	2,301	tidak terjadi multikolinieritas
Usia Perkawinan Pertama Wanita atau Istri (X4)	1,901	tidak terjadi multikolinieritas
Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi (X5)	1,065	tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Lampiran 5 (diolah)

Berdasarkan hasil analisis *Collinearity Statistics* yang dapat dilihat pada tabel 4.13, diketahui bahwa model tidak terjadi multikolinieritas. Hal tersebut ditandai dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) antar variabel bebas lebih kecil dari 5.

#### 4.6.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah alat uji ekonometrik yang digunakan untuk model mengenai variabel pengganggu dari masing-masing variabel bebas. Uji heterokadistisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi digunakan uji Gletser dengan cara meregresikan variabel bebas.

Apabila probabilitas  $> \alpha$  (0,05), maka dalam model tidak terjadi heteroskedastisitas (Gujarati, 2006:187). Hasilnya :

Tabel 4.14 Hasil Uji Gletser atau Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Pendapatan Keluarga (X1)	0,773	Tidak Heterokesdatisitas
Pendidikan Wanita atau Istri (X2)	0,413	Tidak Heterokesdatisitas
Pendidikan Laki-laki atau Suami (X3)	0,436	Tidak Heterokesdatisitas
Usia Perkawinan Pertama Wanita atau Istri (X4)	0,950	Tidak Heterokesdatisitas
Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi (X5)	0,896	Tidak Heterokesdatisitas

Sumber : Lampiran 5 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa tidak terjadi heterokesdatisitas dari persamaan yang diuji.

#### 4.6.4 Uji Autokorelasi

Suatu bentuk nilai-nilai residual dari pengamatan bersifat bebas (tidak berkorelasi) dengan periode penggunaan yang lain. Korelasi ini berkaitan dengan hubungan di antara nilai-nilai yang berurutan dari variabel yang sama. Uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dengan menggunakan uji Dubin-Watson dengan melihat nilai dL dan dU pada table Durbin-Watson. Hasilnya :

Tabel 4.15 Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Nilai <i>Durbin-Watson</i>	Keterangan
Residual	1,834	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Lampiran 5 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.15 hasil pengujian autokorelasi, dapat diketahui bahwa nilai Durbin – Watson adalah 1,834. Bila nilai DW terletak antara batas atas (DU) dan  $4 - DU$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol maka artinya tidak terjadi autokorelasi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data penelitian ini tidak ada autokorelasi.

#### 4.6.5 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menguji apakah keterkaitan antara dua variabel yang bersifat linier. Perhitungan linier digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berhubungan secara linier atau tidak linier terhadap variabel terikat. kriteria yang digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah jika nilai signifikansinya atau probabilitasnya lebih kecil dari 5% ( $p < 0,05$ ), maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan linier. sebaliknya jika nilai signifikansinya atau probabilitasnya lebih besar dari 5% ( $p < 0,05$ ) berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan tidak terjadi linieritas (Hadi, 2000: 74). Hasil uji linieritas sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji Linieritas

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	85.401	5	17.080	47.615	.000 <sup>b</sup>
	Residual	31.926	89	.359		
	Total	117.326	94			

Sumber : Lampiran 5 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.16 hasil pengujian linieritas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kurang dari dari 0,05 atau  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa hubungan bersifat linier. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan keluarga, tingkat pendidikan wanita atau istri, tingkat pendidikan laki-laki atau suami, usia kawin

pertama wanita atau istri, dan lama pemakaian alat kontrasepsi pada wanita atau istri berpola linier terhadap variabel fertilitas.

#### 4.7 Pembahasan

##### 4.7.1 Jumlah Pendapatan Keluarga terhadap fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

Hasil analisis regresi linier berganda pada Uji t terhadap hipotesis pertama ( $H_1$ ) dapat dilihat pada Tabel 4.10 bahwa Jumlah Pendapatan berpengaruh terhadap fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,000. Hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah positif, artinya semakin tinggi jumlah pendapatan maka fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang akan semakin meningkat ( $H_1$  diterima).

Pendapatan adalah faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi suatu keputusan seseorang atau keluarga dalam merencanakan jumlah anak. Hubungan antara fertilitas dengan penghasilan keluarga menurut *Terence Hull* dalam (Singarimbun, 1996: 68) menyatakan bahwa wanita dalam kelompok berpenghasilan rendah akan cenderung mengakhiri masa reproduksinya lebih awal dibandingkan dengan wanita pada kelompok berpenghasilan sedang dan tinggi. Timbulnya perbedaan tersebut menyebabkan fertilitas wanita berpenghasilan tinggi naik lebih cepat dibandingkan dengan wanita berpenghasilan rendah. Semakin besar penghasilan keluarga akan berpengaruh terhadap besarnya keluarga dan pola konsumsi karena terdorong oleh tersedianya barang produk baru sehingga dampak dari pembangunan ekonomi juga akan merubah pandangan tentang jumlah anak yang dilahirkan.

Dalam masyarakat pedesaan terutama pada daerah pertanian dan pesisir, anak-anak bisa dianggap sebagai sumber tenaga kerja dan sumber pendapatan yang penting bagi keluarga. Selain itu, anak dinilai sebagai investasi hari tua atau sebagai komoditas ekonomi yang dapat disimpan di kemudian hari. Hal tersebut merupakan

hubungan positif antara pendapatan dengan nilai anak. Berkorelasi negatif apabila pendapatan yang tinggi akan menilai anak bukan sebagai potensi, modal atau rezeki. Mereka menilai anak sebagai beban dalam keluarga. Sehingga semakin tinggi pendapatan maka persepsi nilai anak akan berkurang sehingga fertilitas akan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayati (2008) yang menyatakan bahwa Jumlah Pendapatan Keluarga berpengaruh positif terhadap fertilitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa Jumlah Pendapatan Keluarga berpengaruh positif terhadap fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

Munurut Bapak Saifudin salah satu responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa apabila seseorang atau keluarga mempunyai penghasilan yang besar untuk mempunyai anak lebih banyak bukanlah masalah, karena dengan penghasilan yang besar maka akan mampu membiayai kebutuhan anak dan keluarga. Selain itu anak juga dianggap sebagai investasi di hari tua, artinya disaat anak menjadi dewasa dan bekerja dan posisi orang tua sudah pensiun atau sudah tidak bekerja lagi, maka anak akan menjadi pusat penghasilan untuk hidup.

Munurut Bapak Saman salah satu responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa penghasilan yang besar bukanlah batasan seseorang bagi penduduk di desa Munder untuk mengambil keputusan untuk menambah anak. Alasannya karena penghasilan yang besar akan menjadi percuma jika suasana keluarga dirumah menjadi sepih karena anggota keluarga yang sedikit. Selain itu jika pendapatan atau penghasilan terus ditabung dan digunakan untuk membeli barang-barang yang tidak terlalu dibutuhkan akan menjadi kepuasan di dunia saja. Karena harta yang dimiliki di dunia tidak akan dibawah sampai mati, oleh sebab itu lebih baik menambah anggota keluarga atau anak. Karena semakin banyak anak maka semakin banyak do'anya.

#### 4.7.2 Pendidikan Istri terhadap fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

Hasil analisis regresi linier berganda pada Uji t terhadap hipotesis kedua ( $H_2$ ) dapat dilihat pada Tabel 4.10 bahwa Pendidikan Wanita atau Istri berpengaruh terhadap fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,000. Hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah negatif, artinya semakin rendah Pendidikan Wanita atau Istri maka fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang akan semakin meningkat ( $H_2$  diterima).

“*New household economics*” berpendapat bahwa bila pendapatan dan pendidikan meningkat maka semakin banyak waktu (khususnya waktu ibu) yang digunakan untuk merawat anak. Jadi, anak menjadi lebih mahal. Sehingga hal ini dapat mengurangi angka kelahiran (Mundiharno, 1997:67). Menurut Todaro (1994: 21) semakin tinggi tingkat pendidikan istri atau wanita cenderung untuk merencanakan jumlah anak yang semakin sedikit. Keadaan ini menunjukkan bahwa wanita yang telah mendapatkan pendidikan lebih baik cenderung memperbaiki kualitas anak dengan cara memperkecil jumlah anak, sehingga akan mempermudah dalam perawatannya, membimbing dan memberikan pendidikan yang lebih layak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susiana (2006) yang menyatakan bahwa Pendidikan Wanita atau Istri berpengaruh negatif terhadap fertilitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Wanita atau Istri berpengaruh negatif terhadap fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

Menurut Ibu Lila salah satu responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa penduduk di Desa Munder terutama ibu-ibu yang sudah menempuh tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung membatasi tingkat reproduksinya, karena ibu-ibu sadar berapa besarnya biaya yang akan di keluarkan untuk membiayai anak-anak mereka dan sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka

sehingga memilih untuk menyekolahkan anaknya kejenjang yang lebih tinggi dari pada untuk menambah anak.

#### 4.7.3 Pendidikan Laki-laki atau Suami terhadap fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

Hasil analisis regresi linier berganda pada Uji t terhadap hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dapat dilihat pada Tabel 4.10 bahwa Pendidikan Laki-laki atau Suami berpengaruh terhadap fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,000. Hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah negatif, artinya semakin rendah pendidikan suami maka fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang akan semakin meningkat ( $H_3$  diterima).

Pendidikan dianggap sebagai input dan output perubahan demografi, pendidikan yang tinggi sering kali mendorong kesadaran orang untuk tidak memiliki banyak anak. Dengan pendidikan yang tinggi seseorang cenderung memilih untuk mempunyai anak dalam jumlah kecil tetapi bermutu, disbanding dengan memiliki banyak anak tetapi tidak terurus. Disisi lain fertilitas juga memberi kesempatan kepada pemerintah dan para orang tua untuk lebih memperhatikan anak. Mungkin bukan faktor dominan, tetapi tidak dapat disangkal bahwa jumlah anak berpengaruh terhadap besar kecilnya peluang seorang anak untuk menempuh pendidikan. Wanita dengan pendidikan yang cukup tinggi diharapkan mau menerima pemikiran tentang keluarga kecil. Dan untuk mencapai keluarga kecil dengan kualitas anak yang baik mereka mengikuti program KB (Ananta, 1993 : 198).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susiana (2006) yang menyatakan bahwa Pendidikan Laki-laki atau Suami berpengaruh negatif terhadap fertilitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Laki-laki atau Suami berpengaruh negatif terhadap fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

Menurut Bapak Sugiono salah satu responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa penduduk di Desa Munder terutama laki-laki atau ayah yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih memikirkan tingkat pendidikan anak-anaknya, sebab jika seseorang memiliki pendidikan yang tinggi maka akan lebih mudah memperoleh pekerjaan. Selain itu jika anak mampu menempuh tingkat pendidikan yang lebih tinggi dari pada orang tuanya maka akan dapat membanggakan keluarga.

#### 4.7.4 Usia Perkawinan Pertama istri terhadap fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

Hasil analisis regresi linier berganda pada Uji t terhadap hipotesis keempat ( $H_4$ ) dapat dilihat pada Tabel 4.10 bahwa usia perkawinan pertama istri berpengaruh terhadap fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,010. Hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah negatif, artinya semakin rendah usia perkawinan pertama istri maka fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang akan semakin meningkat ( $H_4$  diterima).

Hasil penelitian ini sesuai dengan pemikiran Wirosuhadjo (2000:82) bahwa semakin muda seseorang melakukan perkawinan makin panjang masa reproduksinya. Maka dapat diharapkan makin muda seseorang untuk melangsungkan perkawinannya makin banyak pula anak yang dilahirkan, jadi hubungan antara umur perkawinan dan fertilitas negatif. Dalam masyarakat orang yang menikah memperoleh status baru, dimana status ini merupakan status sosial yang dianggap paling penting. Seperti yang diketahui bahwa pada saat seseorang menikah pada usia yang relatif lebih muda, maka masa subur atau reproduksi akan lebih panjang dalam ikatan perkawinan sehingga mempengaruhi peningkatan fertilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saktya (2010) yang menyatakan bahwa Usia Perkawinan Pertama Wanita atau Istri berpengaruh negatif terhadap fertilitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa usia

perkawinan pertama istri berpengaruh negatif terhadap fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

Menurut Ibu Umsiyati salah satu responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa jika usia pernikahan seorang wanita di usia tua maka kesempatan untuk memperoleh keturunan atau anak semakin kecil karena di pengaruhi oleh kondisi rahim wanita yang semakin tua semakin kurang produktif . Biasanya seorang wanita menikah di usia tua memiliki anak yang lebih sedikit dibandingkan wanita yang menikah lebih mudah. Hal ini juga disebabkan jika wanita yang menikah di usia tua dan sudah mempunyai anak cenderung melakukan KB (keluarga berencana) hal ini disebabkan kurangnya tenaga untuk merawat anak sejak bayi hingga tumbuh dewasa.

#### 4.7.5 Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi terhadap fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

Hasil analisis regresi linier berganda pada Uji t terhadap hipotesis kelima ( $H_5$ ) dapat dilihat pada Tabel 4.10 bahwa lama pemakaian alat kontrasepsi pada istri berpengaruh terhadap fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,016. Hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah negatif, artinya semakin rendah Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi maka fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang akan semakin meningkat ( $H_5$  diterima).

Umumnya pasangan suami istri yang belum mendapatkan pekerjaan yang layak dan pendapatan yang cukup untuk membiayai semua kebutuhan anaknya cenderung untuk membatasi jumlah anak dan memperpanjang jarak kelahiran melalui penggunaan alat kontrasepsi. Lama penggunaan alat kontrasepsi inilah yang menyebabkan terjadinya penurunan fertilitas. Selain itu ada perbedaan yang mencolok yang semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan oleh seorang wanita semakin besar kecenderungan wanita tersebut untuk menggunakan alat kontrasepsi (Saleh, 2003:62).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susiana (2006) yang menyatakan bahwa lama pemakaian alat kontrasepsi pada istri

berpengaruh negatif terhadap fertilitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa lama pemakaian alat kontrasepsi pada istri berpengaruh negatif terhadap fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

Menurut Ibu Rumiani salah satu responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa jika seorang wanita atau ibu ingin menunda kehamilan atau mengakhiri kehamilan adalah dengan menggunakan alat kntrasepsi atau yang biasa di gunakan adalah pil KB atau KB melalui suntikan dr bidan maupun puskesmas. Sehingga jika wanita semakin lama menggunakan alat kontrasepsi maka kehamilan tidak akan terjadi sampai memutuskan untuk berhenti menggunakan alat kontrasepsi agar mendapat keturunan.

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah peneliti jelaskan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang. Artinya pendapatan merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang atau keluarga untuk mengambil suatu keputusan dalam merencanakan jumlah anak sehingga terjadi fertilitas. Apabila semakin meningkat pendapatan keluarga maka semakin tinggi fertilitas
2. Pendidikan wanita atau istri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang. Artinya tingkat pendidikan wanita atau istri banyak berperan dalam menentukan perubahan status, sikap dan pandangan hidup mereka di dalam masyarakat. semakin tinggi tingkat pendidikan wanita atau istri maka cenderung untuk merencanakan jumlah anak yang semakin sedikit.
3. Pendidikan laki-laki atau suami berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang. Artinya tingkat pendidikan laki-laki atau suami juga berperan dalam menentukan perubahan status, sikap dan pandangan hidup mereka di dalam masyarakat. semakin tinggi tingkat pendidikan laki-laki atau suami maka cenderung merencanakan jumlah anak yang semakin sedikit.
4. Usia perkawinan pertama wanita atau istri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang. Artinya semakin meningkat usia atau semakin tua usia perkawinan pertama wanita atau istri maka semakin rendah fertilitas. Hal ini dikarenakan apabila umur seorang wanita semakin tua maka masa reproduksinya akan

menurun bahkan akan sulit untuk mempunyai anak dan resiko yang berbahaya dalam melahirkan juga akan semakin meningkat.

5. Lama pemakaian alat kontrasepsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang. Artinya penggunaan alat kontrasepsi dalam jangka waktu yang cukup lama secara langsung akan membatasi jumlah anak yang dilahirkan, dalam arti jumlah yang akan dilahirkan lebih sedikit dan juga sebaliknya untuk wanita yang tidak menggunakan alat kontrasepsi akan cenderung mempunyai anak yang lebih banyak.

## 5.2 Saran

1. Mengingat adanya kecenderungan bahwa semakin tinggi pendapatan keluarga maka semakin tinggi juga tingkat fertilitas, maka perlu adanya perubahan persepsi dalam pola pikir masyarakat dan menganjurkan agar peningkatan pendapatan merupakan modal bagi keluarga untuk meningkatkan kualitas anak dengan cara mencukupi kebutuhan anak dan menyekolahkan anak kejenjang yang lebih tinggi dari pada untuk menambah anak. Karena sesungguhnya memiliki banyak anak merupakan beban ekonomi keluarga yang tidak ringan seiring dengan meningkatnya kebutuhan hidup serta meningkatnya harga kebutuhan hidup. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa banyaknya jumlah anak akan menyebabkan juga banyaknya waktu, tenaga, dan biaya yang dikeluarkan sebagai kewajiban dan rasa tanggung jawab orang tua kepada anaknya.
2. Pentingnya bagi masyarakat untuk terus meningkatkan pengetahuannya melalui pendidikan formal, agar memiliki tingkat kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya pendidikan bagi masa depan dirinya maupun anaknya. Sehingga masyarakat akan lebih mementingkan kualitas anak dari pada untuk menambah anak.

3. Perlu adanya usaha-usaha yang harus dilakukan seperti mempertahankan posyandu untuk meningkatkan penyuluhan tentang keluarga berencana, agar timbul kesadaran masyarakat untuk membatasi tingkat fertilitas. Penyuluhan melalui tokoh-tokoh masyarakat, PKK, perkumpulan-perkumpulan masyarakat lainya tentang pentingnya keluarga berencana, penanaman norma keluarga kecil, penyuluhan tentang penggunaan alat kontrasepsi yang harus lebih ditingkatkan.



**DAFTAR BACAAN**

- Ananta, A. 1993. *Ciri Demografi Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : LDFE UI.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPS. 2015. *Kecamatan Yosowilangun dalam Angka 2015*. Lumajang: BPS Kabupaten Lumajang.
- Cahyaning, Suvita. 2013. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Pekerja Wanita di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember*. Jember : FE UNEJ.
- Caldwell, John C. 1983. *Direct Economic Costs And Benefits Of Children*. New York/London : Academic Press.
- Effendi, Sofian. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : PT. Erlangga.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hadi, S. 2000. *Statistik 1, 2, dan 3*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hatmadji, Sri Haryanti. 1971. *Fertilitas (Kelahiran) Dalam Pengantar Demografi*. Jakarta : LPFE UI.
- Hatmaji, Sri. 2004. *Fertilitas Dalam Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta LDFFE.UI.
- Hidayati, 2008. *Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Fertilitas Pada Keluarga Petani di Desa Klorongan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun..* Jember: FE UNEJ.
- Koesnadi. 1992. *Program Keluarga Berencana*. Surabaya : Usaha Nasional
- Mantra, Bagoes. 2000. *Demografi Umum*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Mundirhano. 1997. *Beberapa Teori Fertilitas*. Jakarta: Artikel Kependudukan.

- Munir, Rozy. 1984. *Teknik Demografi*. Jakarta: Radar jaya offset.
- Ritonga, A, dkk. 2003. *Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Lembaga Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Edisi Kedua.
- Rusli 1996. *Pengantar ilmu kependudukan*. Jakarta: LP3S.
- Saktya, Trendy. 2010. *Faktor Penentu Fertilitas Nelayan Di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember : FE UNE
- Saladi dan Sumanto. 1990. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Yogyakarta : Lembaga Kependudukan UGM.
- Saleh, M. 2003. *Pengaruh Jenis Pekerjaan dan Waktu Kerja Terhadap Struktur Sosial Ekonomi Serta Fertilitas di Kabupaten Jember Jawa Timur*. Program Pascasarjana.
- Santoso, Singgih. 2012. *Analisis SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sjovin, Umar. 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Simanjuntak,P. A. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : LPFE UI.
- Singarimbun, Masri. 1987. *Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Fertilitas dan Mortalitas*. Yogyakarta : Lembaga Kependudukan UGM.
- Singarimbun, Masri. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- \_\_\_\_\_. 1996. *Penduduk dan perubahan*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Subagiarta, I Wayan. 2006. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jember: Penerbit FE Unej.
- Sukirno, Sadono. 1998. *Pengantar Teori Makro*. Jakarta : PT.Raja Grafindo.
- Sulistyo. 1982. *Pengantar Ekonometrika I*. Yogyakarta : BPFE – UGM.

Supranto. 2001. *Statistik Teori Dan Aplikasi*. Jilid 2. Jakarta : Erlangga

Suroto, 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.

Susiana, T.R. 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Pada Istri Keluarga Buruh Petani Di Desa Banjarharjo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember : FE UNEJ.

Todaro, MP. 1994. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga (Ed. VII)*. Jakarta: Erlangga.

Widiyanti, 1987. *Ledakan Penduduk Menjelang Tahun 2000*. Jakarta: Bina Aksara.

Wirosuhadjo, Kartomo. 2000. *Dasar – Dasar Demografi*. Jakarta: LPFE UI.

Wulandari, 2004. *Demografi Penduduk*. Jakarta : LPFE UI.

**Lampiran 1 Rekapitulasi Data Responden Pendapatan Keluarga, Tingkat Pendidikan Istri, Tingkat Pendidikan Suami, Usia Kawin Pertama Istri, dan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Pada Istri, Terhadap Fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang**

<b>No</b>	<b>Pendapatan Keluarga (X1)</b>	<b>Pendidikan Istri (X2)</b>	<b>Pendidikan Suami (X3)</b>	<b>Usia Perkawinan Pertama Istri (X4)</b>	<b>Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Pada Istri (X5)</b>	<b>Fertilitas (Y)</b>
1	1000000	4	6	18	22	4
2	3000000	16	12	21	25	2
3	1000000	9	9	19	3	2
4	1300000	6	6	16	24	4
5	7000000	16	12	22	15	2
6	4500000	9	9	19	12	4
7	700000	6	6	17	1	4
8	1800000	12	12	19	1	2
9	3500000	9	16	20	25	2
10	1200000	12	12	19	3	2
11	1700000	6	12	25	15	2
12	1300000	9	9	17	1	4
13	1000000	6	6	17	24	3
14	2400000	6	6	16	17	3
15	2000000	6	9	20	17	3
16	1500000	6	9	22	10	3
17	2500000	15	15	23	11	2
18	1800000	16	12	25	3	1
19	1200000	12	12	21	17	1
20	2500000	9	6	17	19	3
21	2200000	15	12	19	10	2
22	1200000	6	6	16	20	4
23	2000000	12	12	21	20	1
24	1100000	6	5	17	15	4
25	1600000	4	6	15	9	4

26	3300000	9	12	21	8	3
27	2500000	12	3	19	7	4
28	2500000	6	6	20	18	5
29	1550000	15	15	24	9	1
30	2500000	6	6	16	7	4
31	1500000	3	6	15	5	4
32	3000000	6	6	17	9	5
33	1300000	12	12	27	6	1
34	5500000	16	16	22	1	3
35	1000000	9	9	18	4	3
36	3700000	12	12	21	10	2
37	1800000	15	12	18	10	1
38	2550000	6	9	19	12	3
39	800000	6	6	20	20	3
40	5500000	6	12	16	9	5
41	1600000	9	15	18	19	2
42	4500000	12	9	20	1	3
43	2000000	12	12	21	6	3
44	2500000	12	16	25	20	1
45	2500000	9	12	21	24	3
46	4000000	9	6	16	8	4
47	800000	6	6	17	20	3
48	1150000	12	12	21	14	1
49	3000000	9	12	22	1	3
50	3500000	9	2	17	10	4
51	1250000	12	12	29	10	2
52	2000000	16	16	24	1	2
53	3300000	9	12	21	8	3
54	1200000	9	6	19	3	4
55	3300000	6	6	16	5	4
56	2000000	16	12	27	5	1
57	1500000	6	9	22	10	3
58	950000	3	2	16	20	4
59	4300000	6	6	15	7	5
60	1600000	6	6	21	8	2
61	3000000	9	6	19	8	4
62	2500000	12	12	21	4	2
63	2600000	12	12	20	20	1
64	750000	9	9	19	1	4

65	2000000	6	6	15	6	3
66	2100000	12	12	18	4	3
67	1500000	6	6	16	10	4
68	5000000	12	12	20	8	3
69	3750000	16	12	23	20	3
70	1800000	6	6	16	8	3
71	1500000	16	12	24	2	1
72	1500000	6	9	15	18	3
73	750000	12	12	23	2	1
74	2550000	15	9	22	8	2
75	850000	12	12	25	5	1
76	5000000	16	16	25	11	1
77	1500000	12	6	20	2	3
78	2750000	6	9	15	6	3
79	1200000	16	12	23	6	2
80	1800000	6	6	17	20	3
81	2500000	12	16	24	14	1
82	2000000	12	12	19	16	2
83	800000	12	9	18	8	3
84	1500000	9	12	20	9	3
85	1500000	6	6	19	8	4
86	5000000	16	14	20	24	2
87	1300000	12	12	24	10	2
88	2500000	9	12	18	8	3
89	4000000	9	9	22	1	3
90	2500000	12	9	21	8	3
91	1000000	9	9	16	3	3
92	4000000	16	16	23	6	1
93	3200000	12	15	15	5	2
94	2300000	6	6	23	19	3
95	2400000	16	16	25	1	1

Sumber : Data di Desa Munder Lapangan Tahun 2016

## Lampiran 2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

## Pendapatan Keluarga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 700000.00	1	1.1	1.1	1.1
750000.00	2	2.1	2.1	3.2
800000.00	3	3.2	3.2	6.3
850000.00	1	1.1	1.1	7.4
950000.00	1	1.1	1.1	8.4
1000000.00	5	5.3	5.3	13.7
1100000.00	1	1.1	1.1	14.7
1150000.00	1	1.1	1.1	15.8
1200000.00	5	5.3	5.3	21.1
1250000.00	1	1.1	1.1	22.1
1300000.00	4	4.2	4.2	26.3
1500000.00	9	9.5	9.5	35.8
1550000.00	1	1.1	1.1	36.8
1600000.00	3	3.2	3.2	40.0
1700000.00	1	1.1	1.1	41.1
1800000.00	5	5.3	5.3	46.3
2000000.00	7	7.4	7.4	53.7
2100000.00	1	1.1	1.1	54.7
2200000.00	1	1.1	1.1	55.8
2300000.00	1	1.1	1.1	56.8
2400000.00	2	2.1	2.1	58.9
2500000.00	11	11.6	11.6	70.5
2550000.00	2	2.1	2.1	72.6
2600000.00	1	1.1	1.1	73.7
2750000.00	1	1.1	1.1	74.7
3000000.00	4	4.2	4.2	78.9
3200000.00	1	1.1	1.1	80.0
3300000.00	3	3.2	3.2	83.2

3500000.00	2	2.1	2.1	85.3
3700000.00	1	1.1	1.1	86.3
3750000.00	1	1.1	1.1	87.4
4000000.00	3	3.2	3.2	90.5
4300000.00	1	1.1	1.1	91.6
4500000.00	2	2.1	2.1	93.7
5000000.00	3	3.2	3.2	96.8
5500000.00	2	2.1	2.1	98.9
7000000.00	1	1.1	1.1	100.0
Total	95	100.0	100.0	

**Pendidikan Wanita atau istri**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	2	2.1	2.1	2.1
	4.00	2	2.1	2.1	4.2
	6.00	28	29.5	29.5	33.7
	9.00	20	21.1	21.1	54.7
	12.00	25	26.3	26.3	81.1
	15.00	5	5.3	5.3	86.3
	16.00	13	13.7	13.7	100.0
Total		95	100.0	100.0	

**Pendidikan Laki-laki atau Suami**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	2.1	2.1	2.1
	3.00	1	1.1	1.1	3.2
	5.00	1	1.1	1.1	4.2
	6.00	27	28.4	28.4	32.6
	9.00	17	17.9	17.9	50.5
	12.00	34	35.8	35.8	86.3
	14.00	1	1.1	1.1	87.4
	15.00	4	4.2	4.2	91.6
	16.00	8	8.4	8.4	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

## Usia Kawin Pertama Wanita atau Istri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15.00	7	7.4	7.4	7.4
	16.00	11	11.6	11.6	18.9
	17.00	9	9.5	9.5	28.4
	18.00	7	7.4	7.4	35.8
	19.00	12	12.6	12.6	48.4
	20.00	10	10.5	10.5	58.9
	21.00	12	12.6	12.6	71.6
	22.00	7	7.4	7.4	78.9
	23.00	6	6.3	6.3	85.3
	24.00	5	5.3	5.3	90.5
	25.00	6	6.3	6.3	96.8
	27.00	2	2.1	2.1	98.9
	29.00	1	1.1	1.1	100.0
Total		95	100.0	100.0	

**Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi pada Wanita atau Istri**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	10	10.5	10.5	10.5
2.00	3	3.2	3.2	13.7
3.00	5	5.3	5.3	18.9
4.00	3	3.2	3.2	22.1
5.00	5	5.3	5.3	27.4
6.00	6	6.3	6.3	33.7
7.00	3	3.2	3.2	36.8
8.00	12	12.6	12.6	49.5
9.00	5	5.3	5.3	54.7
10.00	9	9.5	9.5	64.2
11.00	2	2.1	2.1	66.3
12.00	2	2.1	2.1	68.4
14.00	2	2.1	2.1	70.5
15.00	3	3.2	3.2	73.7
16.00	1	1.1	1.1	74.7
17.00	3	3.2	3.2	77.9
18.00	2	2.1	2.1	80.0
19.00	3	3.2	3.2	83.2
20.00	9	9.5	9.5	92.6
22.00	1	1.1	1.1	93.7
24.00	4	4.2	4.2	97.9
25.00	2	2.1	2.1	100.0
Total	95	100.0	100.0	

**Fertilitas**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	17	17.9	17.9	17.9
	2.00	21	22.1	22.1	40.0
	3.00	33	34.7	34.7	74.7
	4.00	20	21.1	21.1	95.8
	5.00	4	4.2	4.2	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

**Statistik Deskriptif****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	95	700000.00	7000000.00	2293157.894 7	1266856.776 37
X2	95	3.00	16.00	9.9474	3.76255
X3	95	2.00	16.00	9.8632	3.55686
X4	95	15.00	29.00	19.8421	3.21670
X5	95	1.00	25.00	10.3474	6.99052
Y	95	1.00	5.00	2.7158	1.11721
Valid N (listwise)	95				

**Lampiran 3 Analisis Regresi Linear Berganda****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	6.149	.436			14.093	.000
	X1	2.717E-07	5.248E-08	.308	5.179	.000	
	X2	-.115	.026	-.387	-4.370	.000	
	X3	-.132	.026	-.419	-4.997	.000	
	X4	-.070	.026	-.201	-2.634	.010	
	X5	-.022	.009	-.140	-2.461	.016	

a. Dependent Variable: Y

**Lampiran 4 Uji Statistik****a. Uji F****ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	85.401	5	17.080	47.615	.000 <sup>b</sup>
	Residual	31.926	89	.359		
	Total	117.326	94			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X1, X4, X3, X2

**b. Uji t****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.149	.436		14.093	.000
X1	2.717	.000	.308	5.179	.000
X2	-.115	.026	-.387	-4.370	.000
X3	-.132	.026	-.419	-4.997	.000
X4	-.070	.026	-.201	-2.634	.010
X5	-.022	.009	-.140	-2.461	.016

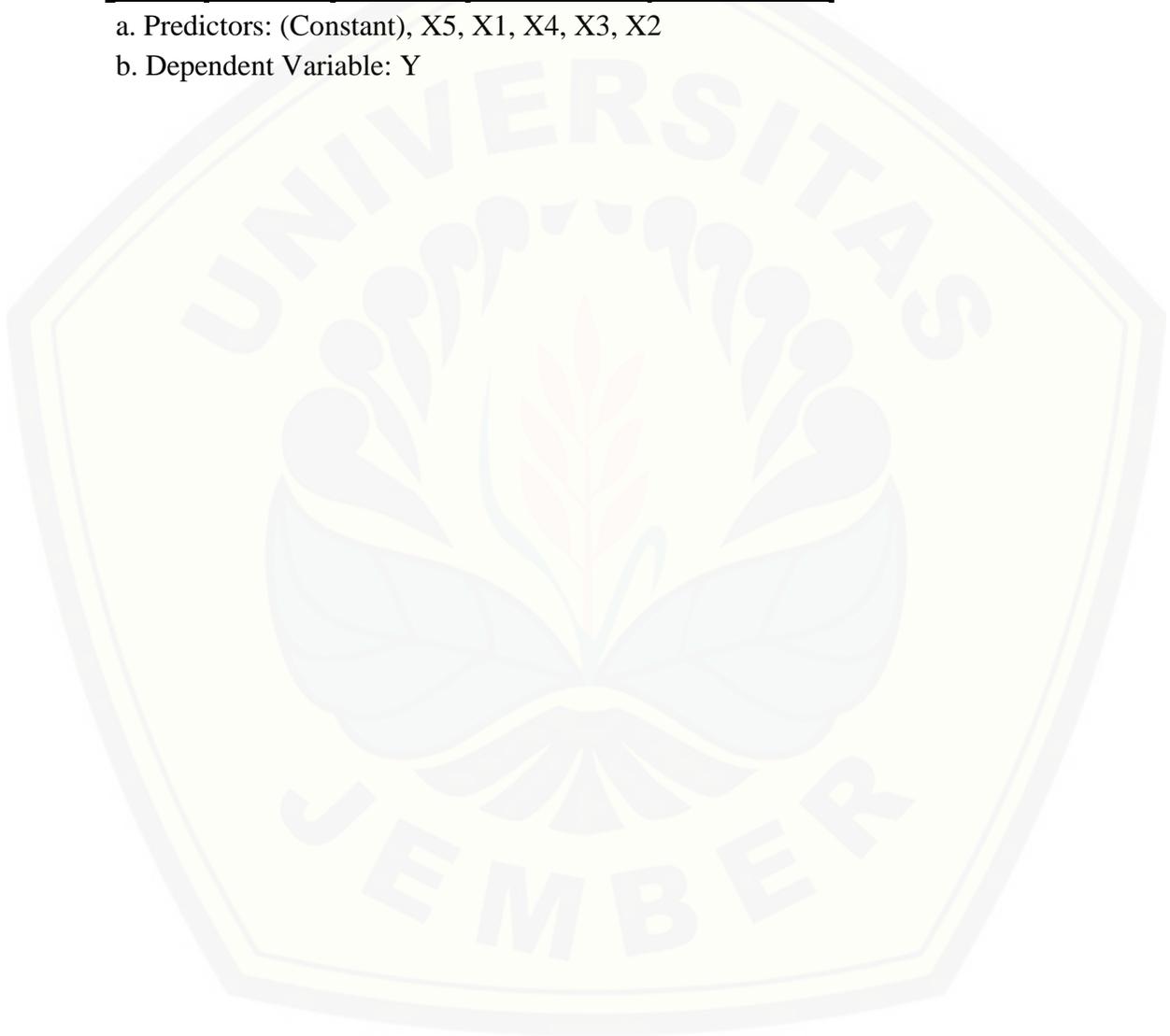
a. Dependent Variable: Y

**c. Uji Koefisien Determinasi****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.853 <sup>a</sup>	.728	.713	.59893

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X4, X3, X2

b. Dependent Variable: Y



## Lampiran 5 Uji Ekonometrika

## a. Uji Multikolinieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.149	.436		14.093	.000		
X1	2.717E-07	.5.248E-08	.308	5.179	.000	.864	1.158
X2	-.115	.026	-.387	-4.370	.000	.391	2.560
X3	-.132	.026	-.419	-4.997	.000	.435	2.301
X4	-.070	.026	-.201	-2.634	.010	.526	1.901
X5	-.022	.009	-.140	-2.461	.016	.939	1.065

a. Dependent Variable: Y

**b. Uji heteroskedastisitas****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.435	.250		1.736	.086
X1	8.721E-9	.000	.033	.290	.773
X2	.012	.015	.139	.823	.413
X3	-.012	.015	-.125	-.782	.436
X4	.001	.015	.009	.063	.950
X5	-.001	.005	-.014	-.132	.896

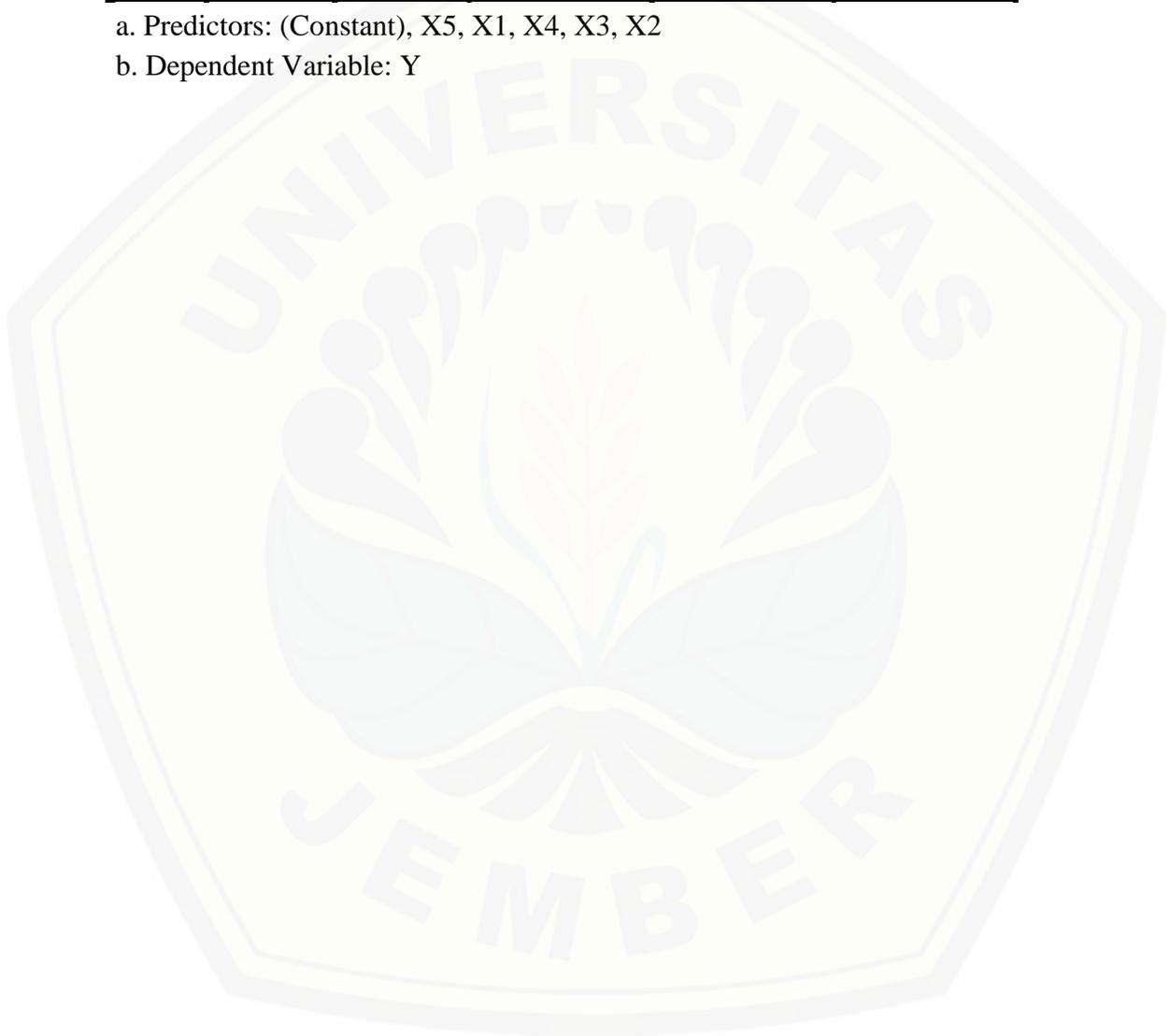
a. Dependent Variable: RES2

**c. Uji Autokorelasi****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.853 <sup>a</sup>	.728	.713	.59893	1.834

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X4, X3, X2

b. Dependent Variable: Y



**d. Uji Normalitas****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.58278186
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.046
<i>Kolmogorov Smirnov</i>		.067
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

**e. Uji Linieritas****ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	85.401	5	17.080	47.615	.000 <sup>b</sup>
	Residual	31.926	89	.359		
	Total	117.326	94			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X1, X4, X3, X2

## Lampiran 6 4 DW table

Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$ 

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637	1.5909	1.7841

Lampiran 7 Ftabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74

## Lampiran 8 Ttabel

$P_r$	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
$df$	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741

**Lampiran 9 Daftar Kuisisioner****PENGARUH SOSIAL EKONOMI TERHADAP TINGKAT FERTILITAS DI  
DESA MUNDER KECAMATAN YOSOWILANGUN KABUPATEN  
LUMAJANG****KUISISIONER**

Kepada :

Yth. Bapak/Ibu

Di Tempat,

Kuisisioner ini di tujukan untuk tugas akhir (skripsi) sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana program S1 di Universitas Jember. Adapun Judul skripsi yang saya buat adalah **“Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Fertilitas di Desa Munder Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang”**. Oleh karena itu saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu untuk mengisi kuisisioner ini dengan jujur. Informasa yang di berikan Bapak/Ibu hanya digunakan untuk kepentingan terbatas, dalam artian untuk kepentingan penelitian saja. Atas bantuan dan kerjasamanya, saya ucapkan terimakasih. Semoga penelitian ini bermanfaat untuk kita semua.

Hormat Saya,

Renggalih Adji Bareta

NIM: 120810101114

## Daftar Pertanyaan Responden

## 1. Identitas Responden :

Nama :

Alamat :

Umur :

Jumlah Anak :

## 2. Berapa jumlah pendapatan bersih keluarga saudara dalam artian pendapatan ayah atau suami dan pendapatan ibu atau istri serta anggota keluarga lain yang bekerja dalam kurun waktu sebulan?

Jawab :

1) Pendapatan bersih ayah perbulan Rp.....

2) Pendapatan bersih ibu perbulan Rp.....

3) Pendapatan bersih anggota keluarga lainnya Rp.....

## 3. Apa pendidikan terakhir ibu atau istri ?

1) Kelas 1 SD

10) Kelas 1 SMA

2) Kelas 2 SD

11) Kelas 2 SMA

3) Kelas 3 SD

12) Kelas 3 SMA

4) Kelas 4 SD

13) Kuliah D1

5) Kelas 5 SD

14) Kuliah D2

6) Kelas 6 SD

15) Kuliah D3

7) Kelas 1 SMP

16) Kuliah S1

8) Kelas 2 SMP

17) Tidak pernah sekolah (0)

9) Kelas 3 SMP

18) Lainnya.....

Jawab : .....

4. Apa pendidikan terakhir ayah atau suami ?

- |                |                              |
|----------------|------------------------------|
| 1) Kelas 1 SD  | 10) Kelas 1 SMA              |
| 2) Kelas 2 SD  | 11) Kelas 2 SMA              |
| 3) Kelas 3 SD  | 12) Kelas 3 SMA              |
| 4) Kelas 4 SD  | 13) Kuliah D1                |
| 5) Kelas 5 SD  | 14) Kuliah D2                |
| 6) Kelas 6 SD  | 15) Kuliah D3                |
| 7) Kelas 1 SMP | 16) Kuliah S1                |
| 8) Kelas 2 SMP | 17) Tidak pernah sekolah (0) |
| 9) Kelas 3 SMP | 18) Lainnya.....             |

Jawab : .....

5. Berapa umur ibu atau istri saat pertama kali menikah?

Jawab : .....

6. Apakah ibu atau istri memakai alat kontrasepsi?

Jawab : .....

7. Jika iya, sudah berapa lama ibu atau istri menggunakannya?

Jawab : .....

8. Berapa jumlah anak yang diinginkan?

Jawab : .....

**Terima Kasih**